

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG PRODUK-PRODUK PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Desa Wonosari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten
Aceh Tamiang)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

PUTRI JULIANTI

Nim 4012017124

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2021 M / 1442 H**

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
TENTANG PRODUK-PRODUK PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Desa Wonosari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten
Aceh Tamiang)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



Oleh:

PUTRI JULIANTI

Nim 4012017124

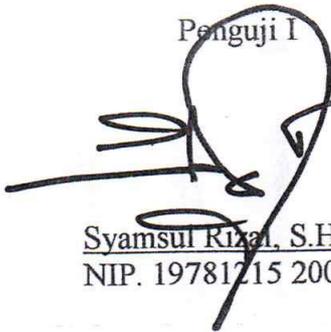
**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2021 M / 1442 H**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PRODUK-PRODUK PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Desa Wonosari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang)”, an. PUTRI JULIANTI, NIM 4012017124 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 15 Desember 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE.) pada Program Studi Perbankan Syariah.

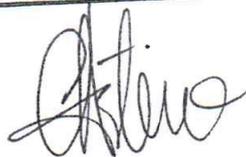
Langsa, 15 Desember 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



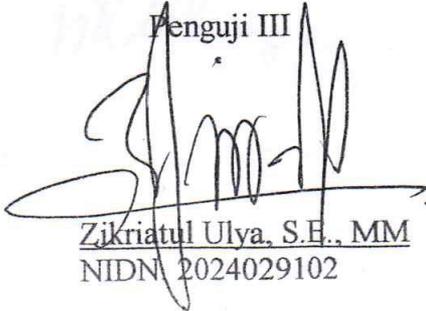
Syamsul Rizal, S.HI., M.SI.
NIP. 19781215 200912 1 002

Penguji II



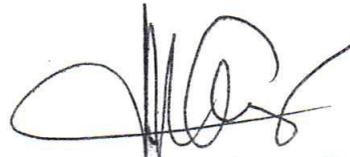
Chahayu Astina, S.E., M.Si.
NIP. 19841123 201903 2 007

Penguji III



Zikriatul Ulya, S.E., MM
NIDN. 2024029102

Penguji IV



Nanda Safarida, M.E.
NIP. 19831112 201903 2 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Iskandar, M.C.L.
NIP. 196506161995031002

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Produk-Produk
Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Wonosari Kecamatan
Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang)**

Oleh:

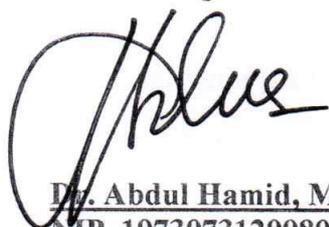
PUTRI JULIANTI

NIM: 4012017124

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 17 September 2021

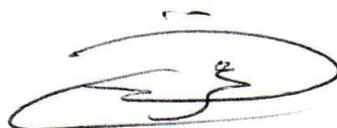
Pembimbing I


8/13/21
Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 197307312008011007

Pembimbing II


Chahayu Astina, S.E, M.Si
NIP. 198411232019032007

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Fakhrizal, Lc., M.A
NIP. 198502182018011001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Julianti
NIM : 4012017124
Tempat Tanggal Lahir : Wonosari, 2 Juli 1999
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dusun Rahayu Desa Pondok Keumuning,
Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Produk-Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Desa Wonosari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang)”**, benar ini karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 15 Juni 2021

Yang membuat pernyataan


Putri Julianti
Nim: 4012017124

Motto

Hidup penuh perjuangan, maka berjuanglah untuk apa yang kita inginkan.

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orangtua ku dan suamiku tercinta tanpa mereka tidak ada artinya sebuah pencapaian apapun.

ABSTRAK

Warga wonosari pada awalnya belum banyak mengetahui tentang produk perbankan syariah dengan adanya penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk-produk perbankan syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian dari analisis tingkatpengetahuan masyarakat tentang produk-produk perbankan syariah menunjukkan sebagai berikut bahwa masyarakat di desa Wonosari sudah tahu tentang keberadaan bank syariah dan ada beberapa masyarakat sudah menjadi nasabah bank syariah bahkan sebagian dari mereka banyak yang berminat menjadi nasabah bank syariah, tetapi masyarakat yang sudah menjadi nasabah bank syariah pada umumnya tidak sepenuhnya mengetahui tentang produk-produk bank syariah dan sebagian dari mereka belum pernah melakukan transaksi dari produk-produk bank syariah tersebut. Kedua, Faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah adalah pendidikan. Ketika seseorang memiliki pendidikan yang baik maka ia akan cepat merespon informasi dengan baik dan mudah mengerti sedangkan seseorang yang memiliki pendidikan yang buruk maka ia akan sulit merespon informasi dengan baik. Pekerjaan yang layak dapat menentukan tingkat pengetahuan masyarakat. Usia menjadi penentu tingkat pengetahuan seseorang semangkin muda usia seseorang maka semangkin baik tingkat pengetahuannya. Informasi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semangkin mudah seseorang mengakses informasi maka semangkin baik pengetahuannya. Sosial budaya dan ekonomi mempengaruhi pengetahuan. Ketika seseorang hidup dengan tingkat sosial yang modern serta ekonomi yang baik maka akan mempengaruhi pola pikir dan memiliki pengetahuan yang baik.

Kata Kunci : Masyarakat, Produk-Produk Perbankan

ABSTRACT

At first, Wonosari residents did not know much about Islamic banking products. With this research, the researchers aimed to determine the level of public knowledge about Islamic banking products. This type of research is a field research (field research) which is descriptive qualitative by using the method of literature study, interviews, and documentation in data collection. The results of the analysis of the level of public knowledge about Islamic banking products show as follows that the people in Wonosari village already know about the existence of Islamic banks and there are some people who have become customers of Islamic banks even some of them are interested in becoming customers of Islamic banks, but the community who are already customers of Islamic banks in general do not fully know about Islamic bank products and some of them have never made transactions from these Islamic bank products. Second, the factor that causes a lack of public knowledge of Islamic bank products is education. When someone has a good education then he will quickly respond to information well and easily understand while someone who has a bad education then he will find it difficult to respond to information well. Decent work can determine the level of knowledge of the community. Age is a determinant of a person's level of knowledge, the younger a person's age, the better the level of knowledge. Information also affects one's knowledge. The easier it is for someone to access information, the better their knowledge. Socio cultural and economic influence knowledge. When someone lives with a modern social level and a good economy, it will affect the mindset and have good knowledge.

Keywords: Society, Banking Products

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi **“Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Produk-Produk Perbankan Syariah”** Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Orang tua, Suami dan keluarga yang telah memberikan do'a, dukungan, serta pengorbanan baik moral maupun material sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar, MCL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Fakhrizal, Lc., M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.

5. Bapak Abdul Hamid, MA selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu selaku Chahayu Astina, S.E, M.Si dosen pembimbing II, yang peneliti sangat sayangi yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Abdul Hamid, MA selaku Penasehat Akademik peneliti yang super sabar, dan baik hati.
8. Ibu Mastura, M.E.I., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
10. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
11. Keluarga Besar PBS unit 4 yang tak dapat disebutkan namanya satu persatu.
12. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Atas semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. Seiring doa semoga kiranya Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya kesempurnaan

hanya milik Allah SWT, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mohon maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

Langsa, 15 Juni 2021
Peneliti

Putri Julianti
Nim. 4012017124

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR_PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Penjelasan Istilah.....	11
1.8 Kerangka Teori.....	12
1.9 Penelitian Terdahulu.....	12
1.10 Metode Penelitian.....	16
1.10.1 Jenis Penelitian.....	16
1.10.2 Lokasi Penelitian.....	17
1.10.3 Subjek Penelitian.....	17
1.10.4 Sumber Data.....	18
1.10.5 Teknik Pengumpulan Data	19
1.10.6 Teknik Analisis Data.....	20
1.11 Sistematika Penulisan	21

BAB II LANDASAN TEORITIS	23
2.1 Pengetahuan	23
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	23
2.1.2 Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengetahuan	25
2.2 Bank Syariah	28
2.2.1 Pengertian Bank Syariah	28
2.2.2 Fungsi Bank Syariah	29
2.2.3 Karakteristik Bank Syariah	31
2.2.4 Peranan Bank Syariah	33
2.3 Produk Perbankan Syariah	35
2.3.1 Pengertian Produk	35
2.3.2 Strategi Produk	37
2.3.3 Prinsip-prinsip Dasar Produk Perbankan	39
2.3.4 Produk-Produk Bank Syariah	41
2.3.5 Produk Jasa Perbankan Syariah	45
 BAB III ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PERBANKAN SYARIAH	 48
3.1 Lokasi Penelitian	48
3.1.1 Kondisi Geografis Desa Wonosari	48
3.1.2 Demografi Kelurahan	49
3.1.3 Visi dan Misi Desa Wonosari	50
3.2 Hasil Penelitian	51
3.2.1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah di Desa Wonosari	51

BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PRODUK BANK SYARIAH	73
4.1 Data Tingkat Pendidikan	73
4.2 Data Pekerjaan	74
4.3 Data Usia.....	74
4.4 Data Tingkat Informasi masyarakat tentang produk perbankan syariah.....	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk	49
Tabel 3.2 Sarana Pendidikan	49
Tabel 3.3 Lingkungan Hdup	50
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana Umum	50
Tabel 3.5 Jawaban Responden Masyarakat Yang Menjadi Nasabah Bank Syariah	51
Tabel 3.6 Jawaban Responden Tentang Produk Yang digunakan Masyarakat Sebagai Nasabah Bank Syariah	52
Tabel 3.7 Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bank Syariah	53
Tabel 3.8 Jawaban Responden Tentang Dimana Masyarakat Mengetahui Bank Syariah	54
Tabel 3.9 Jawaban Responden Tentang Bank Syariah Yang Masyarakat Ketahui	55
Tabel 3.10 Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah	56
Tabel 3.11 Jawaban Responden Produk Penghimpunan Dana di Bank Syariah	57
Tabel 3.12 Jawaban Responden Produk Penghimpunan Dana Yang Masyarakat Ketahui	58
Tabel 3.13 Jawaban Responden Produk Tabungan Syariah Yang Masyarakat Ketahui	59
Tabel 3.14 Jawaban Responden Produk Giro Syariah Yang Masyarakat Ketahui	60
Tabel 3.15 Jawaban Responden Produk Deposito Syariah Yang Masyarakat Ketahui	61
Tabel 3.16 Jawaban Responden Produk Penyaluran Dana di Bank Syariah Yang Masyarakat Ketahui	62
Tabel 3.17 Jawaban Responden Produk Penyaluran Dana Yang Masyarakat Ketahui	63

Tabel 3.18 Jawaban Responden Produk Pembiayaan Prinsip Jual Beli	
Yang Masyarakat Ketahui.....	64
Tabel 3.19 Jawaban Responden Produk Pembiayaan Prinsip Sewa Yang	
Masyarakat Ketahui.....	64
Tabel 3.20 Jawaban Responden Produk Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil	
Yang Masyarakat Ketahui	65
Tabel 3.21 Jawaban Responden Pembiayaan Akad Pelengkap Yang	
Masyarakat Ketahui.....	66
Tabel 3.22 Jawaban Responden Produk Jasa Service di Bank Syariah	
Yang Masyarakat Ketahui	66
Tabel 3.23 Jawaban Responden Produk Jasa Service di Bank Syariah	
Yang Masyarakat Ketahui	67
Tabel 3.24 Jawaban Responden Tentang Pernah atau Tidaknya	
Masyarakat Melakukan Transaksi di Bank Syariah.....	68
Tabel 3.25 Jawaban Responden Terhadap Minat Masyarakat Menjadi	
Nasabah Bank Syariah.....	68
Tabel 4.1 Data tingkat pendidikan	73
Tabel 4.2 Pekerjaan	74
Tabel 4.3 Data Usia	74
Tabel 4.4 Data Tingkat Informasi dan Sosial Ekonomi dan Budaya	
Masyarakat.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian.....	85
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Wawancara	92
Lampiran 3. Foto Dokumentasi Wawancara Penelitian.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank syariah dilihat dari sisi perkembangannya saat ini tidak ketinggalan dengan kemajuan seperti halnya bank konvensional. Bahkan tidak sedikit bank-bank syariah yang merupakan konversi dari bank-bank konvensional mapan yang mencoba sebuah alternatif lain untuk menggaet nasabah sebanyak-banyaknya. Ada sejumlah alasan mengapa perbankan konvensional yang ada sekarang ini mulai melirik sistem syariah, diantaranya adalah pasar potensial karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan dengan semakin tumbuhnya kesadaran mereka untuk berperilaku secara Islami termasuk di dalamnya yaitu aspek muamalah atas bisnis.

Penduduk Indonesia adalah yang terbesar di dunia, dengan populasi sekitar 203 juta jiwa. Ini menunjukkan bahwa potensi berkembangnya perbankan syariah di Indonesia sangat besar¹. Dukungan untuk berkembangnya perbankan syariah di Indonesia juga datang dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu lembaga keagamaan resmi yang mengatur tentang berbagai hal tentang Islam, yang mengeluarkan fatwa atau pendapat bahwa bunga bank adalah riba dan haram. Sistem perbankan syariah di Indonesia juga sudah berkembang secara positif karena di dukung oleh pemerintah. Peraturan perundang-undangan serta perandari pemerintah, ulama dan cendekiawan muslim juga organisasi keagamaan Islam yang menjadikan perbankan syariah di Indonesia berkembang dengan pesat.

¹Amir Machmud, *Rukmana, Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Di Indonesia*, (Jakarta:Gelora Aksara Pratama,2010), h.28

“Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”².

Undang-undang ini mengatur secara detail tentang sistem perbankan yang berlandaskan prinsip syariah sehingga membuka peluang yang besar terhadap perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga perbankan syariah saat ini dapat leluasa bersaing dengan bank konvensional yang telah ada sejak kemerdekaan Indonesia.

Aceh adalah satu-satunya provinsi di Indonesia yang mendapatkan hak istimewa dengan penerapan syariat Islam yang dilegalisasikan melalui UU Otonomi Khusus No 18 tahun 2001. Perkembangannya perbankan syariah di Provinsi Aceh di dukung dengan adanya peraturan daerah atau Qanun Provinsi Aceh No. 8 Tahun 2014 tentang Pokok-Pokok Syariat Islam pada Pasal 21 poin 1-4 tentang Lembaga Keuangan Syariah, bahwa lembaga keuangan yang akan beroperasi di Provinsi Aceh harus berlandaskan prinsip syariah.³

Qanun no 8 tahun 2014 tentang sistem jaminan produk halal yang berbunyi “(1) Lembaga Keuangan yang akan beroperasi di Aceh harus berdasarkan Prinsip Syariah, (2) Lembaga Keuangan Konvensional yang sudah beroperasi di Aceh harus membuka Unit Usaha Syariah(UUS), (3) Transaksi Keuangan Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten/Kota Wajib Menggunakan Prinsip Syariah dan/atau melalui Proses Lembaga Keuangan Syariah, (4) Ketentuan lebih Lanjut mengenai Lembaga Keuangan Syariah diatur dalam Qanun Aceh.”⁴

Hadirnya bank syariah ditengah masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang suatu variasi yang baik dari segi menyimpan dana dibank yang diperuntukan untuk masyarakat disana. Masyarakat Desa Wonosari belum banyak mengetahui tentang sistem perbankan syariah baik melalui jalur formal maupun

² UU No.21 tahun 2008 dikutip dari Jurnal Early Ridho Kismawadi dan Uun Dwi Al Muddatstir , Persepsi Masyarakat Tentang Akan di Konversinya Bank Konvensional ke Bank Syariah di Aceh, (*dalam Jurnal Ihtiyath Vol. 2 No. 2 Desember 2018*) hal. 137-138

³ UU No 18 tahun 2001 diambil (*dalam Jurnal Qanun No. 51 tahun 2010*) h. 207

⁴ Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 *Tentang Pokok-Pokok Syariat Islam* h.12

nonformal. Di Kecamatan Tamiang Hulu terdapat beberapa bank syariah terdiri Bank Aceh Syariah, Bank Syariah mandiri, Bri Syariah.

Masyarakat Desa Wonosari mengenal dan paham mengenai bank konvensional karena memang sistem bank konvensional yang lebih dulu dikenal masyarakat dibanding bank syariah. Ada juga beberapa masyarakat muslim yang mengatakan tentang sistem perbankan syariah sama saja dengan bank konvensional.

Minimnya pengetahuan masyarakat desa Wonosari ini secara otomatis juga membuat mereka tidak tahu tentang apa saja produk-produk yang di tawarkan bank syariah, Padahal produk-produk di bank syariah sudah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan masyarakat untuk menggunakan jasa bank syariah. Mayoritas dari masyarakat Desa Wonosari menganggap bahwa fasilitas dan pelayanan di bank syariah masih belum mampu seperti pelayanan yang ada pada bank konvensional, terlebih lagi ada yang mempunyai keinginan kuat menabung pada bank syariah dikarenakan menghindari riba⁵. Allah subhanawataala tegas dalam pelarangan riba seperti dalam firman Allah pada QS surat Al-Baqarah ayat 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya :Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.(QS Al-Baqarah:275)

Tafsir ayat :(Orang-orang yang memakan riba), artinya mengambilnya. Riba itu ialah tambahan dalam muamalah dengan uang dan bahan makanan, baik mengenai banyaknya maupun mengenai waktunya, (tidaklah bangkit) dari kubur-kubur mereka

⁵ Wawancara yang dilakukan oleh beberapa masyarakat desa Wonosari, 3 Mei 2020

(seperti bangkitnya orang yang kemasukan setan disebabkan penyakit gila) yang menyerang mereka; minal massi berkaitan dengan yaquumuuna. (Demikian itu), maksudnya yang menimpa mereka itu (adalah karena), maksudnya disebabkan mereka (mengatakan bahwa jual-beli itu seperti riba) dalam soal diperbolehkannya. Berikut ini kebalikan dari persamaan yang mereka katakan itu secara bertolak belakang, maka firman Allah menolaknya, (padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Maka barang siapa yang datang kepadanya), maksudnya sampai kepadanya (pelajaran) atau nasihat (dari Tuhannya, lalu ia menghentikannya), artinya tidak memakan riba lagi (maka baginya apa yang telah berlalu), artinya sebelum datangnya larangan dan doa tidak diminta untuk mengembalikannya (dan urusannya) dalam memaafkannya terserah (kepada Allah. Dan orang-orang yang mengulangi) memakannya dan tetap menyamakannya dengan jual beli tentang halalnya, (maka mereka adalah penghuni neraka, kekal mereka di dalamnya).

Masyarakat Desa Wonosari pada umumnya berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari yang memiliki latar belakang pendidikan rendah hingga masyarakat dengan latar belakang pendidikan tinggi. Masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memberikan respon yang lebih rasional terhadap suatu informasi yang datang, masyarakat dengan pendidikan tinggi akan mudah berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan diperoleh.

Pekerjaan bisa menjadi salah satu faktor penentu bagi masyarakat Desa Wonosari untuk mengetahui tentang bank syariah. Pekerjaan yang dominan dikatakan layak tentunya masyarakat Desa Wonosari dapat memahami tentang produk-produk bank syariah yang sesuai dengan kebutuhannya, karena seseorang dapat berfikir tentang bagaimana yang

harus mereka ketahui. Wawancara singkat kepada Bapak Reinaldi yang bekerja sebagai PNS mengatakan bahwa ia sedikit paham tentang bank syariah dan berbagai produk-produknya karena ada sosialisasi di kantor, selain itu para karyawan juga diwajibkan menggunakan rekening bank syariah yang dimaksud. Hal ini jelas bahwa pekerjaan sangat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang produk Bank syariah.⁶

Pengatahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengetahuan seseorang memiliki tingkat pengetahuan, tingkatan pengetahuan produk yang berbeda dapat dipergunakan untuk menerjemahkan informasi baru dalam membuat pilihan dan keputusan. Pengetahuan produk dibagi menjadi 3 jenis yaitu pengetahuan tentang karakteristik produk, manfaat dan keputusan yang diberikan oleh produk jasa bagi konsumen.⁷

Pentingnya masyarakat harus mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terhadap produk-produk perbankan syariah agar masyarakat khususnya masyarakat Desa Wonosari dapat hidup dengan aman dan nyaman sesuai dengan tuntutan syariah islam. Ada banyak produk perbankan syariah yang dapat dipilih oleh masyarakat dalam bertransaksi keuangan misalnya untuk dana investasi menabung dan deposito (*al-wadiah*) untuk perkembangan usaha (*syirkah* atau *at-tijarah*), untuk keperluan sewa-menyewa (*al-ijarah*) dan beberapa layanan non-pembiayaan yang diberikan bank syariah (*al-Ajr walumullah*).

Hasil penelitian Zaira Khairina menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Aceh (studi kasus pada masyarakat kec. Peukan Bada kab. Aceh Besar) hanya mengetahui bank syariah saja bukan mengetahui tentang produk perbankan syariah⁸. Begitu juga hasil penelitian Wirdatul Hasanah yang menunjukkan hanya 47,48 % masyarakat yang

⁶Wawancara yang dilakukan oleh bapak Reinaldi yang bekerja sebagai PNS, 3 Mei 2020

⁸ Zaira Khairina, *Skripsi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Produk Perbankan Syariah studi kasus Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*, 2019, Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

mempunyai pengetahuan yang baik tentang produk perbankan syariah dan sisanya sebesar 52,52 % tersebut mempunyai pengetahuan terhadap produk perbankan syariah (studi kasus pada masyarakat kota Bankinang Kabupaten Kampar).⁹

Sebagai seorang muslim sudah seharusnya aktif dalam menimbah ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang halal dan haram setiap produk barang atau jasa dalam penelitian ini dikhususkan pada produk perbankan syariah. Selain itu adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak dalam mentransfer ilmu kepada sesama dalam hal yang paling dianjurkan dalam islam. Rasulullah SAW bersabda :

جاء رجل إلى النبي صلى الله عليه وسلم، فقال: إني أبتدع بي فأحلمني، فقال: «ما عندي»،
فقال رجل: يا رسول الله، أنا أدله على من يحمله، فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
«من دل على خير فله مثل أجر فاعله أخرجه مسلم»¹⁵

*Artinya : “Barangsiapa melakukan suatu amalan kebaikan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya ganjaran semisal ganjaran orang yang mengikutinya dan sedikitpun tidak akan mengurangi ganjaran yang mereka peroleh. Sebaliknya, barangsiapa melakukan suatu amalan kejelekan lalu diamalkan oleh orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa semisal dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosanya sedikit pun”.*¹⁰

Hadist ini berisi anjuran agar setiap muslim untuk memulai melakukan perkara yang baik dan membuat kebaikan-kebaikan agar terhindar dari terciptanya hal batil dan keji.

Pusat penelitian kajian Pembangunan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa terdapat 70,53 % masyarakat yang menyatakan bahwa mereka telah mendengar tentang bank syariah, namun tentang sistem dan produk perbankan syariah masih terbatas. Dari hasil penelitian ini didapat salah satu penyebabnya karena belum maksimalnya sosialisasi yang intensif tentang sistem dan produk bank

⁹ Wirdatul Hasanah, *Skripsi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dikelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar*, 2013, Jurusan D3 Perbankan Syari’ah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

¹⁰ Analisis Terhadap Hadis Sunnah dalam Sahih Muslim NO.Indeks 1017 hal. 94

syariah.¹¹ Dicky Fauzi Firdaus dan Tuti Alawiyah juga menyimpulkan tentang kurangnya sosialisasi produk-produk bank syariah pada masyarakat sehingga tingkat pengetahuan masyarakat pada produk-produk bank syariah rendah.¹²

Padahal dengan memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang produk-produk bank syariah dapat menghindari masyarakat dari kegiatan-kegiatan yang non syariah seperti meminjam uang dari renternir atau tengkulak, mengambil pembiayaan pembelian seperti pembelian sepeda motor, mobil, barang-barang perabot rumah tangga kepada lembaga keuangan non bank yang masih menjalankan prakter ribawi.

Dari masalah diatas maka menjadi kosentrasi penulis untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat pada produk-produk perbankan syariah selama bank konvensional tidak beroperasi lagi di Aceh berjudul **“Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pada Produk Perbankan Syariah”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Beberapa masyarakat desa wonosari masih menganggap bahwa mekanisme pada bank syariah sama dengan mekanisme pada bank konvensional.
2. Masyarakat masih belum mengetahui produk-produk bank syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang produk-produk perbankan syariah adalah hal yang dianjurkan pada masyarakat provinsi Aceh yang tidak menggunakan bank konvensional.

1.3 Pembatasan Masalah

¹¹ Pusat Penelitian Kajian Pembangunan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro kerjasama Bank Indonesia dalam penelitiannya yang berjudul Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 2010 h. 102

¹² Dicky Fauzi Firdaus dan Tuti Alawiyah, *Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah*, Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan, Jawa Barat, Indonesia dalam Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 6, No. 2, Februari 2021

Dari identifikasi masalah yang diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian difokuskan pada analisis tingkat pemahaman masyarakat pada produk-produk perbankan syariah dan dilaksanakan pada Desa Wonosari Aceh Tamiang.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diungkapkan maka beberapa permasalahan yang akan penulis kemukakan diantaranya adalah sebagaiberikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah di Desa Wonosari Kabupaten Aceh Tamiang ?
2. Apa faktor yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Wonosari Kabupaten Aceh Tamiang ?
- 3.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah di Desa Wonosari Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan tulisan ini dapat bermanfaat sebagai sarana pembelajaran agar ilmu yang didapatkan selama perkuliahan dapat diimplementasikan dan menambah pemahaman terkait minat masyarakat menggunakan produk-produk di perbankan syariah. Memberikan informasi dan gambaran mengenai pemahaman masyarakat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini akan menambah wawasan dan pemahaman atas pentingnya edukasi mengenai produk-produk perbankan syariah. Lain dari pada itu, hasil penelitian ini memberikan pengetahuan pada masyarakat mengenai produk-produk perbankan syariah.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk merumuskan masalah baru.

c. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan masukan informasi kepada masyarakat mengenai produk perbankan syariah.

1.7 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul tulisan ini, maka perlu adanya penjelasan dari istilah-istilah berikut.

1. Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan masyarakat merupakan suatu tindakan atau proses dalam mencapai tujuan dimana terdapat sekumpulan orang yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu¹³.

2. Produk-produk

¹³ Susilo Rahardjo, *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 2, Bambang Tejkusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, geoedukasi Volume III Nomor 1, Maret 2014*, h. 39, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2015) cet III, H 811

Pengertian produk (product) menurut Kotler & Armstrong adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.¹⁴

3. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Praktiknya saat ini, banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas Bank Islam. Ada yang menyambut Bank Tanpa Bunga (Interest-Free Bank), Bank Tanpa Riba (Lariba Bank), dan Bank Syariah (Shari'a Bank). Lalu, di Indonesia secara teknis yuridis menyebut "Bank Syariah" atau yang secara lengkap disebut "Bank Berdasarkan Prinsip Syariah".¹⁵

1.8 Kerangka Teori

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah sudah tersebar di seluruh Aceh terutama di kabupaten Aceh Tamiang. Keberadaan bank syariah di kabupaten Aceh Tamiang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dan sebagian masyarakat juga merupakan nasabah bank syariah terutama di Kecamatan Tamiang hulu Desa Wonosari. Tapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui produk-produk bank syariah dan pengetahuan masyarakat tentang produk-produk bank syariah masih rendah.

1.9 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu dalam menunjang penelitian ini, antara:

1. Wirdatul Hasanah dalam skripsinya berjudul "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dikelurahan Langgini Kota Bankinang Kabupaten Kampar" tahun 2013. Penelitian tersebut memfokuskan pada penelitian pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah

¹⁴ Kotler, Armstrong, Prinsip Pemasaran, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.346

¹⁵ Dr. Suhrawardi K. Lubis dan Farid Wajdi. *Hukum Ekonomi Islam*. (Sinar Grafika: Jakarta 2012) hlm.49-50

dikelurahan Langgini Kota Bankinang Kabupaten Kampar menyimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Langgini yang tahu produk bank syariah sebanyak 47,48%, sedangkan yang tidak tahu tentang produk bank syariah sebanyak 52,52%. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank kepada masyarakat Kota Bankinang¹⁶.

2. Diah Wahyuningsih dalam skripsinya berjudul “Analisis Perilaku Nasabah dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri” tahun 2014. Penelitian tersebut memfokuskan pada penelitian perilaku nasabah terhadap pembiayaan di bank syariah mandiri menyimpulkan Berdasarkan hasil analisis data primer, preferensi nasabah dalam menentukan produk pembiayaan syariah dilatarbelakangi oleh berbagai macam alasan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam mengambil keputusan pembiayaan syariah antara lain: keuntungan, keimanan, kenyamanan, nisbah yang rendah, kemudahan proses pengajuan pembiayaan, serta faktor kebermanfaatannya. Dalam penelitian ini, faktor keimanan termasuk didalamnya alasan nasabah yang mengambil pembiayaan di bank syariah karena ‘label syariah’¹⁷.
3. Pusat Penelitian Kajian Pembangunan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro kerjasama Bank Indonesia dalam penelitiannya yang berjudul Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta tahun 2000 menyimpulkan bahwa di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta terdapat 70,53 % yang menyatakan bahwa mereka telah mendengar tentang Bank Syariah, akan tetapi tentang sistem dan produk Bank Syariah masih sangat terbatas. Hal ini memberikan bukti bahwa selama ini

¹⁶ Wirdatul Hasanah, *Skripsi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dikelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar*, 2013, Jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

¹⁷ Diah Wahyuningsih, *Analisis Perilaku Nasabah Dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri*, *Media Trend Vol. 9 No. 1 Maret 2014*, h. 105-106

Bank Syariah belum melakukan sosialisasi yang intensif guna memberikan gambaran yang jelas tentang sistem dan produk Bank Syariah. Sehingga masyarakat masih minim untuk memahami produk-produk Bank Syariah¹⁸.

4. Zaira Khairina dalam skripsinya berjudul Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar) bahwa masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar sudah mengetahui keberadaan bank syariah, tetapi masyarakat yang tahu tentang perbankan syariah tidak sepenuhnya mengetahui tentang produk-produk perbankan syariah. Artinya tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar masih rendah pengetahuannya tentang produk perbankan syariah.¹⁹
5. Dicky Fauzi Firdaus dan Tuti Alawiyah dalam jurnal ilmiah Indonesia yang berjudul Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Perbankan Syariah bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dan perbedaannya dengan bank konvensional masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari wawancara yang dilakukan selama waktu penelitian dan menganggap sama tentang perbankan syariah dan bank konvensional, padahal ada perbedaannya yaitu dari sistem bunga, produk, dan kegiatan operasionalnya. Pengetahuan masyarakat tentang produk dan akad bank syariah masih rendah. Terlihat masih banyak informan yang menjadi nasabah bank konvensional

¹⁸ Pusat Penelitian Kajian Pembangunan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro kerjasama Bank Indonesia dalam penelitiannya yang berjudul Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 2010 h. 102

¹⁹Zaira Khairina, *Skripsi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Produk Perbankan Syariah studi kasus Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*, 2019, Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

dibandingkan dengan perbankan syariah sehingga yang mereka ketahui produk-produk bank konvensional saja.²⁰

1. Persamaan dengan penelitian Wirdatul Hasanah dalam skripsinya berjudul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dikelurahan Langgini Kota Bankinang Kabupaten Kampar” tahun 2013 adalah sama-sama meneliti tentang tingkat pemahaman masyarakat dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dimana peneliti terdahulu meneliti di Kota Bankinang Kabupaten Kampar sedangkan peneliti di Desa Wonosari Kecamatan Aceh Tamiang.
2. Persamaan dengan Diah Wahyuningsih dalam skripsinya berjudul “Analisis Perilaku Nasabah dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri” adalah sama-sama meneliti di Bank Syariah dan menggunakan metode kualitatif dan perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Peneliti terdahulu meneliti pada nasabah bank mandiri dan berada di Madura sedangkan peneliti meneliti masyarakat yang berada di Desa Wonosari, Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Persamaan Pusat Penelitian Kajian Pembangunan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro kerjasama Bank Indonesia dalam penelitiannya yang berjudul Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta sama-sama meneliti tentang masyarakat dan menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian. Dimana peneliti terdahulu meneliti di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta sedangkan peneliti meneliti di Desa Wonosari Kabupaten Aceh Tamiang.
4. Persamaan dengan penelitian Zaira Khairina dalam skripsinya berjudul Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan

²⁰Dicky Fauzi Firdaus dan Tuti Alawiyah, Analisis *Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah*, Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan, Jawa Barat, Indonesia dalam Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 e-ISSN: 2548-1398 Vol. 6, No. 2, Februari 2021

Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar) sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan masyarakat sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

5. Persamaan dengan penelitian Dicky Fauzi Firdaus dan Tuti Alawiyah dalam jurnal ilmiah Indonesia yang berjudul Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Perbankan Syariah sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan masyarakat sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi dan waktu penelitian.

1.10 Metode Penelitian

1.10.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang biasanya memerlukan data kata-kata tertulis, peristiwa, dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah Non-Probability sampling teknik ini melakukan pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Jenis *Non-probability Sampling* yang digunakan yakni *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan menentukan pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian²¹.

1.10.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wonosari, Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini dimulai pada tanggal 3 Mei 2020 sampai 4 Juni 2020.

²¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h.7

1.10.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian²². Teknik penentuan informan yang digunakan merupakan Non-Probability sampling teknik ini melakukan pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Jenis *Non-probability Sampling* yang digunakan yakni *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan menentukan pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.²³ Responden pada penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri atas 10 orang sebagai petani, 10 orang sebagai pedagang, dan 10 orang sebagai PNS.

1.10.4 Sumber Data

Dalam melakukan suatu penelitian pastinya terikat dengan sumber data untuk memperoleh sejumlah informasi. Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat-alat lainnya²⁴. Dalam hal ini penulis mencatat dan secara wawancara tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

2. Data sekunder

²²Ruslam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 36.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005) h.14

²⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),h.87

Data Sekunder atau data pendukung diperoleh dari bahan bacaan, seperti jurnal atau referensi kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu :

- Buku Adi Warman Karim
- Jurnal Ekonomi
- Skripsi

1.10.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam²⁵. Dalam metode ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang digunakan sebagai alat teknik pengumpulan data yang pertanyaannya telah disusun dan dipersiapkan oleh peneliti²⁶. Jadi peneliti nantinya bisa menjadikan salah satu masyarakat sebagai informan yang akan memberikan serta menjawab persoalan dalam penelitian terkait pemahaman tentang perbankan syariah.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.²⁷

3. Metode Angket (*Kuesioner*)

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.137

²⁶ *Ibid*, h.138

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 90

Metode Angket (*Kuesioner*) yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui maupun teknik pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden sampel yang akan diteliti. Jumlah pertanyaan yang akan diambil dari masing-masing item yang diperoleh dari masing-masing indikator variabelnya. Kuesioner diberikan langsung kepada responden dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien²⁸.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti sebagian melaksanakan memotret, menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.²⁹

1.10.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, baik dilapangan maupun diluar lapangan dengan mempergunakan teknik seperti yang dikemukakan oleh Miles dan huberman :

a. Data Reduction (data reduksi)

Reduksi data merupakan struktur atau peralatan yang memungkinkan peneliti untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data, sehingga data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁰

b. Data Display (Penyajian data)

²⁸ Sutresno Hadi, *Analisis Regresi*, (Jakarta: Andi Offis, 2001), h. 236

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 201

³⁰ J.julia, *Orientasi Estetik Gaya piringan Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran Di Jawa Barat*, (Sumedang Jawa Barat : Upi Sumedang Press, 2018), h. 56

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan³¹.

c. Verifikasi

Langkah ketiga ini merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi adalah kegiatan, selain pemantauan, yang menentukan keabsahan (validitas) perencanaan. Kesimpulan dari awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

1.11 Sistematika Penulisan

BAB I merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah ,rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan bab landasan teori yang memuat tentang pengertian bank syariah, prinsip-prinsip dasar perbankan syariah, fungsi bank syariah, produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, produk jasa serta pengertian pemahaman masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat.

³¹*Ibid* h.250

BAB III Lokasi Penelitian, Visi dan Misi Desa Wonosari, Hasil Penelitian.

BAB IV Faktor-Faktor Yang Menentukan Tingkat Pengetahuan Masyarakat
Tentang Produk Bank Syariah, Data tingkat pendidikan, Data Pekerjaan, Data Usia,

Bab V Penutup, berupa Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Secara *etimologi* pengetahuan berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* dijelaskan bahwa pengetahuan adalah kepercayaan yang benar.³² Secara *terminology* akan dikemukakan beberapa definisi pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari aktifitas mengetahui, yakni tersingkapnya suatu kenyataan ke dalam jiwa hingga tidak ada keraguan terhadapnya.³³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*KBBI*), pengetahuan berarti sesuatu yang diketahui pemikirannya atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengetahuan diartikan sebagai ilmu atau kepandaian (baik tentang segala yang masuk jenis kebatinan maupun yang berkenaan dengan keadaan alam dan sebagainya).

Dalam *Oxford English Dictionary* terdapat tiga arti dari pengetahuan, yaitu: informasi dan kecakapan yang diperoleh melalui pengalaman dan pendidikan, keseluruhan dari apa yang diketahui, dan kesadaran atau kebiasaan yang didapat melalui pengalaman akan suatu fakta atau keadaan.

Dalam Bahasa Arab digambarkan dengan istilah *al-ilm*, *al-ma'rifah* dan *as-syu'ur* (kesadaran). Ilmu atau pengetahuan dalam Islam mencakup dua pengertian; pertama

³² Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 85.

³³ Mundry, *Logika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 5.

sampainya ilmu dari Allah ke dalam jiwa manusia, dan kedua, sampainya jiwa manusia terhadap objek ilmu melalui penelitian dan kajian.³⁴

Pengetahuan hakekatnya adalah segenap yang di ketahui manusia mengenai suatu objek tertentu yang merupakan khasanah kekayaan mental diperoleh melalui rasional dan pengalaman. Apa yang diketahui atau hasil dari pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Jadi semua pengetahuan itu adalah milik dari isi pikiran. Jadi pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.³⁵

Pengetahuan merupakan informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Sedangkan pengetahuan memiliki arti lain yaitu pemikiran, gagasan, ide, konsep, dan penalaran yang dimiliki oleh manusia tentang segala hal termasuk tentang ilmu ekonomi Islam khususnya perbankan syariah dalam pembahasan sosial manusia dan kehidupannya. Dengan demikian pengertian lain dari pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah terlihat atau dirasakannya.³⁶

Dari beberapa pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh seseorang dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu.

2.1.2 Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengetahuan

³⁴ Adian Huasaini, *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 61

³⁵ Darwis Darmawan, *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*, *Jurnal Geografi* Volume 4 Nomor 1 April 2016 hal. 41

³⁶ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsume Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), h. 155.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain:³⁷

a. Pendidikan

Tujuan pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara adalah untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan dan penghidupan manusia yang selaras dengan alamnya (kodratnya) dan masyarakatnya. Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 jabaran UUD 1945 “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁸ Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Dari beberapa pengertian pendidikan menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

1. Fungsi Pendidikan

Menurut Horton dan Hunt ada dua fungsi pendidikan yakni fungsi manifes (nyata) dan fungsi laten. Fungsi manifes pendidikan adalah :

- Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.

³⁷ Ridwan Effendi, *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana 2008), h.27

³⁸ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, (t.t.p :AnImage, 2019), h. 14

- Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
- Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.

Sementara itu fungsi laten pendidikan antara lain mengurangi pengawasan orang tua kepada anak. Menurut Bruce J. Cohen, Fungsi pranata pendidikan antara lain adalah:

- Memberikan persiapan bagi peranan-peranan pekerjaan.
- Sebagai perantara perpindahan warisan kebudayaan.
- Memperkenalkan peranan dalam masyarakat.
- Mempersiapkan individu dengan berbagai peranan sosial.
- Memberi landasan penilaian dan pemahaman.
- Meningkatkan kemajuan melalui riset-riset ilmiah.
- Memperkuat penyesuaian diri dan mengembangkan hubungan sosial.³⁹

b. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar.

c. Usia

Makin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika umur belasan tahun. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

³⁹ Sri Pujiastuti, *Ips Terpadu*, (*t.t.p* : Erlangga, 2006), h. 54

d. Informasi

Informasi adalah pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu.⁴⁰ Dengan adanya informasi dapat memudahkan seseorang mengetahui yang terjadi pada seseorang dan lainnya.

e. Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk, dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

2.2 Bank Syariah

2.2.1 Pengertian Bank Syariah

Kata *syariah* berasal dari bahasa Arab dari akar kata *syaraa* yang berarti jalan, cara, dan aturan syariah digunakan dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas. Dalam arti luas, *syariah* dimaksudkan sebagai seluruh ajaran dan norma-norma yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yang mengatur kehidupan manusia baik dalam aspek kepercayaan maupun dalam aspek tingkah laku praktisnya. Singkatnya, *syariah* adalah ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri, yang dibedakan menjadi dua aspek, yaitu ajaran tentang kepercayaan (*akidah*) dan ajaran tentang tingkah laku (*amaliah*). Dalam hal ini, syariah dalam arti luas identik dengan syarak (*asy-syar'at*) dan *ad-din* (agama Islam). Dalam arti sempit, *syariah* merujuk kepada aspek praktis (*amaliah*) dari syariah dalam arti luas, yaitu aspek yang berupa kumpulan ajaran atau norma yang mengatur

⁴⁰ Herry Irawan, *Bisnis Informasi*, (ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.3

tingkah laku kongkret manusia. *Syariah* dalam arti luas sempit inilah yang lazim diidentikkan dan diterjemahkan sebagai hukum Islam⁴¹.

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan bank yang dalam operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada prinsip syariah Islam, dan tata cara operasinya mengacu kepada ketentuan Alquran dan Hadis⁴². Bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan “prinsip syariah”. Sebagaimana telah ditegaskan dalam penjelasan umum UU Perbankan Syariah bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram dan zalim⁴³. Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Menurut jenisnya bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2.2.2 Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga Baitul Mal, yaitu menerima dana yang berasal dari *zakat, infak, sedekah, hibah*, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau *ta'zir*) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari *wakaf* uang dan menyalurkan kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi

⁴¹ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 15

⁴² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 30

⁴³ *Ibid.*, h. 16.

wakaf (*wakif*). Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya 4 (empat) fungsi yaitu:⁴⁴

a. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat dari segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagi hasilkan antara bank syariah dan pemilik dana.

b. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah, salam, dan isthisna*), akad investasi (*mudharabah dan musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik*), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

c. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kiliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee, letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

⁴⁴ Rizal Yaya, et al. *Akuntansi Perbankan Syariah :Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, ed. 2, 2014), h. 48.

d. Fungsi Sosial

Memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat melalui *danaqard* (pinjaman kebaikan) atau zakatdana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, 5 (lima) transaksi yang lazim digunakan praktik perbankan syariah yaitu:

- Transaksi yang tidak mengandung riba.
- Transaksi yang ditujukan untuk memiliki barang dengan cara jual beli (*murabahah*).
- Transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dengan cara sewa (*ijarah*).
- Transaksi yang ditujukan untuk mendapatkan modal kerja dengan cara bagi hasil (*mudharabah*).
- Transaksi deposito, tabungan giro yang imbalannya adalah bagi hasil (*mudharabah*) dan transaksi titipan (*wadiyah*).

2.2.3 Karakteristik Bank Syariah

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah ialah merupakan yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain sebagai berikut:

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuknya
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:

- a. Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman
- b. Transaksi tidak mengandung unsur riba
- c. Tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain
- d. Tidak ada penipuan (*gharar*)
- e. Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan
- f. Tidak mengandung unsur judi (*maysir*)

Jadi dalam operasional bank syariah perlu memperhatikan hal-hal yang memang telah diatur oleh syariah atau ajaran Islam berkaitan dengan harta, uang, jual beli, dan transaksi ekonomi lainnya.⁴⁵

2.2.4 Peranan Bank Syariah

Peranan bank syariah adalah memurnikan operasional perbankan syariah sehingga dapat lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan kesadaran syariah umat Islam sehingga dapat memperluas segmen dan pangsa pasar perbankan syariah, menjalin kerja sama dengan para ulama karena bagaimanapun peran ulama, khususnya di Indonesia, sangat dominan bagi kehidupan umat Islam.

Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud dalam aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan. Di samping itu, bank syariah perlu mencontoh keberhasilan untuk masa kini (nasionalis, demokratis, religius, ekonomis).
- b. Memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan. Artinya, pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan, dan upaya ini terwujud jika ada mekanisme operasi yang transparan.
- c. Memberikan *return* yang lebih baik. Artinya investasi di bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* (keuntungan) yang diberikan kepada investor. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu memberikan *return* yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Disamping itu, nasabah pembiayaan akan memberikan bagi hasil sesuai dengan keuntungannya yang diperolehnya. Oleh karena itu, pengusaha harus bersedia memberikan keuntungan yang tinggi kepada bank syariah.

⁴⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 6

- d. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan. Artinya, bank syariah mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana masyarakat. Dengan demikian, spekulasi dapat ditekan.⁴⁶
- e. Mendorong pemerataan pendapatan. Artinya, bank syariah bukan hanya mengumpulkan dana pihak ketiga, namun dapat mengumpulkan dana *Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS)*. Dana *ZIS* dapat disalurkan melalui pembiayaan *Qardul Hasan*, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada akhirnya terjadi pemerataan ekonomi.
- f. Peningkatan efisiensi mobilisasi dana. Artinya, adanya produk *al-mudharabah al-muqayyadah*, berarti terjadi kebebasan bank untuk melakukan investasi atas dana yang diserahkan oleh investor, maka bank syariah sebagai *financial arranger*, bank memperoleh komisi atau bagi hasil, bukan karena spread bunga
- g. *Uswah Hasanah* implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank. Salah satu sebab terjadinya krisis adalah adanya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Bank syariah karena sifatnya sebagai bank berdasarkan prinsip syariah wajib memosisikan diri sebagai *uswatun hasanah* dalam implementasi moral dan etika bisnis yang benar atau melaksanakan etika dan moral agama dalam aktivitas ekonomi.⁴⁷

2.3 Produk Perbankan Syariah

2.3.1 Pengertian Produk

Produk merupakan semua yang bisa ditawarkan dipasar untuk mendapatkan perhatian, permintaan, pemakaian atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan konsumen.⁴⁸ Produk yang dihasilkan oleh dunia usaha pada umumnya berbentuk dua macam,

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ *Ibid.*, h. 10

⁴⁸ Firdayanti Abbas. "Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Home Industry *Moshimoshi Cake Samarinda*" dalam Jurnal Administrasi Bisnis, ISSN (1): 244- 258, April 2015, h. 246.

yaitu produk yang berwujud dan produk yang tidak berwujud. Masing-masing produk untuk dapat dikatakan berwujud atau tidak berwujud memiliki karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Produk yang berwujud berupa barang yang dapat dilihat, dipegang, dan dirasa sekarang langsung sebelum dibeli, sedangkan produk yang tidak berwujud berupa jasa di mana tidak dapat dilihat atau dirasa sebelum dibeli. Satu hal lagi perbedaan kedua jenis produk ini adalah untuk produk yang berwujud biasanya tahan lama, sedangkan untuk yang tidak berwujud tidak tahan lama.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa produk adalah sesuatu yang memberikan manfaat baik dalam hal memenuhi kebutuhan sehari-hari atau sesuatu yang ingin dimiliki oleh konsumen. Produk biasanya digunakan untuk dikonsumsi baik untuk kebutuhan rohani maupun jasmani. Agar memenuhi keinginan dan kebutuhan akan produk, maka konsumen harus mengorbankan sesuatu sebagai balas jasanya, misalnya dengan cara pembelian. Seperti dikatakan sebelumnya bahwa produk memiliki ciri-ciri tersendiri untuk dapat dikatakan sebagai barang ataupun jasa. Dalam hal dunia perbankan di mana produk yang dihasilkan berbentuk jasa, maka akan dijelaskan ciri-ciri karakteristik jasa adalah:⁴⁹

a. Tidak Berwujud

Tidak berwujud artinya tidak dapat dirasakan atau dinikmati sebelum jasa tersebut dibeli atau dikonsumsi. Oleh karena itu, jasa tidak memiliki wujud tertentu sehingga harus dibeli lebih dulu.

b. Tidak Terpisahkan

Jasa tidak terpisahkan artinya antara si pembeli jasa dengan si penjual jasa saling berkaitan satu sama lainnya tidak dapat dititipkan melalui orang lain, misalnya, pemilik kartu kredit dengan hotel.

⁴⁹Aqwa Naser Daulay dan M. Latief Ilhamy (ed.), *Manajemen Perbankan Syariah*, h.51.

c. Beraneka Ragam

Jasa memiliki aneka ragam bentuk artinya jasa dapat diperjual-belikan dalam berbagai bentuk atau wahana seperti tempat, waktu, atau sifat.

d. Tidak Tahan Lama

Jasa diklasifikasikan tidak tahan lama artinya jasa tidak dapat disimpan begitu saja dibeli maka akan segera dikonsumsi.

2.3.2 Strategi Produk

Setiap produk yang diluncurkan ke pasar tidak selalu mendapat respon yang positif. Bahkan cenderung mengalami kegagalan jauh lebih besar dibandingkan keberhasilannya. Untuk mengantisipasi agar produk yang diluncurkan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peluncuran produk diperlukan strategi-strategi tertentu. Khusus dengan yang berkaitan dengan produk strategi ini di kenal dengan nama strategi produk. Dalam dunia perbankan strategi produk yang dilakukan adalah mengembangkan suatu produk adalah sebagai berikut:

a. Penentuan Logo dan Moto

Logo merupakan ciri khas suatu bank sedangkan moto merupakan serangkaian kata-kata yang berisikan misi dan visi bank dalam melayani masyarakat. Ada istilah baru melihat logonya saja orang sudah mengenal bank tersebut atau dengan membaca moto saja sudah banyak orang mengenalnya. Logo dan moto juga sering disebut sebagai ciri produk. Baik logo maupun moto harus dirancang dengan benar. Pertimbangan pembuatan logo dan moto adalah sebagai berikut:

- Memiliki arti (dalam arti positif)
- Menarik perhatian
- Mudah diingat

b. Menciptakan Merek

Karena produk memiliki beraneka ragam, maka setiap produk harus memiliki nama. Tujuannya agar mudah dikenal dan diingat pembeli. Nama ini kita kenal dengan nama merek. Untuk berbagai jenis produk bank yang ada perlu diberikan merek tertentu. Merek merupakan sesuatu untuk mengenal barang atau produk yang ditawarkan. Pengertian merek sering diartikan sebagai nama istilah, symbol, disain, atau kombinasi dari semuanya. Penciptaan merek harus mempertimbangkan faktor-faktor, antara lain: ⁵⁰

- Mudah diingat
- Terkesan hebat dan modren
- Memiliki arti (dalam arti positif)
- Menarik perhatian

c. Menciptakan Kemasan

Kemasan merupakan pembungkus suatu produk. Dalam dunia perbankan kemasan lebih diartikan kepada pemberian pelayanan atau jasa kepada para nasabah di samping juga sebagai pembungkus untuk beberapa jenis jasanya seperti buku tabungan, cek, bilyet giro, atau kartu kredit.

d. Keputusan Label

Label merupakan sesuatu yang dilengketkan pada produk yang ditawarkan dan merupakan bagian dari kemasan. Di dalam label dijelaskan siapa yang membuat, dimana, dibuat, kapan dibuat, cara menggunakannya, waktu kadaluwarsa, komposisi dan informasi lainnya. ⁵¹

2.3.3 Prinsip-prinsip Dasar Produk Perbankan Syariah

⁵⁰ *Ibid.*, h. 56

⁵¹ *Ibid.*, h. 57.

Secara garis besar, transaksi ekonomi yang didasarkan pada syariat Islam ditentukan oleh hubungan akad. Akad-akad yang berlaku dalam keseharian pada dasarnya terdiri atas lima prinsip dasar. Adapun kelima prinsip yang akan ditemukan dalam lembaga keuangan syariah di Indonesia adalah⁵²:

a. Prinsip Simpanan Murni (*al-Wadiah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-wadiah*. Fasilitas *al-wadiah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional *al-wadiah* identik dengan *giro*.

b. Bagi Hasil (*Syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

c. Prinsip Jual Beli (*at-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin). Implikasinya dapat berupa *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.

⁵²Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2006), h. 26.

d. Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada dua jenis: (1)*Ijarah* (sewa murni), seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah. (2)*Bai al takjiri* atau *ijarahal muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, di mana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*finansial lease*).

e. Prinsip Fee/Jasa (*al-Ajr walumullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain: Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa Transfer, dan lain-lain. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al-ajr walumullah*.⁵³

2.3.4 Produk-Produk Bank Syariah

1. Penyaluran Dana (*Financing*)

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan. Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam 3 kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip bagi hasil.⁵⁴

2. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Ba'i*)

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, yaitu keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harta atas barang atau jasa yang dijual. Barang

⁵³*Ibid.*, h. 28

⁵⁴ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 97.

yang diperjual belikan dapat berupa barang konsumtif maupun produktif⁵⁵. Adapun produk perbankan syariah dengan prinsip jual beli adalah sebagai berikut:

a. Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah yang berasal dari kata *Ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*Margin*). Dalam *murabahah*, penyerahan barang dilakukan setelah akad dan pembayaran dapat dilakukan secara cicilan⁵⁶. Dapat dijelaskan bahwa *murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Penjual harus memberitahu harga produk yang dia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

b. Pembiayaan *Salam*

Salam secara etimologi artinya pendahuluan, secara *muamalah* berarti penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli masih tanggungan penjual, dimana syaratnya ialah mendahulukan pembayaran pada waktu akad dan penyerahan dilakukan setelahnya⁵⁷.

Disini bank bertindak sebagai pembeli dan nasabah sebagai penjual. Dapat dijelaskan *salam* adalah pembiayaan jual beli dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah disebutkan spesifikasinya dengan penyerahan kemudian.

c. Pembiayaan *Istishna'*

Produk *istishna'* menyerupai produk *salam*, tapi dalam *istishna'* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. *Istishna'* adalah pembiayaan jual beli

⁵⁵ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 147.

⁵⁶ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 98.

⁵⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 152.

yang dilakukan penjual dan pembeli dimana penjual membuat barang yang dipesan oleh pembeli tetapi pembayarannya dapat dicicil. Ketentuan umum pembiayaan *istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlah. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad *istishna'* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad.⁵⁸

d. Pembiayaan dengan prinsip sewa

Aplikasi perbankan pembiayaan dengan prinsip sewa atau disebut juga *al ijarah al muntahiya bit tamlik* (IMB) adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan penyewa⁵⁹. *Ijarah* adalah perjanjian sewa yang memberikan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang akan disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan dan setelah masa sewanya berakhir, maka barang dikembalikan kepada pemilik, namun penyewa juga dapat memiliki barang yang disewa dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain.

e. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Produk bank dengan prinsip bagi hasil dapat berupa sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.⁶⁰

2. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu

⁵⁸ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 100

⁵⁹ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.218.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 90.

perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahibul maal* dan keahlian dari *mudharib*⁶¹. Apabila terjadi kerugian maka yang mengganggu seluruh kerugian adalah pihak pemilik modal, kecuali kerugian terjadi karena kelalaian pihak yang menjalankan usaha. Apabila usaha tersebut mendapat keuntungan, maka dibagi sesuai dengan kesepakatan kedua pihak.

f. Penghimpunan Dana (*funding*)

a. Prinsip *Wadi'ah*

Wadi'ah adalah barang titipan yang dititipkan seseorang kepada pihak lain untuk dijaga dan dirawat sebagaimana mestinya. Ada dua jenis pendanaan dengan prinsip *wadi'ah* yaitu *giro wadi'ah* dan tabungan *wadi'ah*⁶². Praktik *wadi'ah* yang diterapkan dalam lembaga keuangan syariah adalah *wadi'ah amanah* dan *wadi'ah yad dhamanah*. Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan dalam bank syariah adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. Berbeda dengan *wadi'ah amanah* yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipkan. Pada *wadi'ah yad dhamanah* pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut⁶³.

Selain itu, ada biaya penjagaan terhadap *wadi'ah* barang berharga, surat berharga, dokumen-dokumen penting dan barang lain yang bernilai dan membutuhkan penjagaan dan perawatan khusus. Berdasarkan biaya-biaya ini, maka apabila terjadi kehilangan, kerusakan atau kemusnahan karena kelalaian orang yang menyimpan maka diwajibkan mengganti. Apabila bank syariah menggunakan barang titipan seperti uang untuk perniagaan atau usaha lain, maka bank

⁶¹ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 103

⁶² Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 180-181.

⁶³ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 107-108

syariah wajib mengembalikan sepenuhnya uang *wadi'ah* yang telah digunakan itu kepada pemilik.⁶⁴

b. Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah disini dimana bank sebagai *mudhorib* (pengelola) dan deposan sebagaishohibul mal (pemilik modal). *Mudharabah* dibagi atas dua yakni *muthlaqah* dan *muqoyyadah*. *Mudharabah muthlaqah* adalah deposan memberikan hak sepenuhnya pada bank untuk memutar atau menginvestasikan dananya. Sedangkan *mudharabah muqoyyadah* adalah deposan memberi batasan pada bank untuk menginvestasikan dananya.⁶⁵

3.3.5 Produk-produk Jasa Perbankan Syariah

1. Produk Jasa Perbankan

Pelayanan jasa bank merupakan produk jasa bank yang diberikan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya. Bank menawarkan produk dan jasa dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada nasabah bank atau pihak lain yang memerlukannya. Dengan memberikan jasa bank maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh bank berasal dari pendapatan atas produk jasa disebut dengan *fee based come*.⁶⁶

a. *Al-Wakalah*

Wakalah atau sering disebut perwakilan yaitu pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak (muwakil) kepada pihak lain (wakil) dalam hal-hal yang boleh diwakilkan. Atas jasanya, maka penerima kekuasaan dapat meminta imbalan tertentu dari pemberi amanah⁶⁷. *Wakalah* dalam

⁶⁴ Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 186.

⁶⁵ Adiwirman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h 108

⁶⁶ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014) h. 193

⁶⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 83

aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakilkan dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C, inkaso dan transfer uang⁶⁸.

b. Al-Kafalah

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. *Kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang dengan tanggung jawab orang lain sebagai penjamin⁶⁹.

c. Al-Hawalah

Hawalah yaitu peralihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak *hawalah* dalam perbankan biasanya diterapkan pada *factoring* atau anjak piutang, dimana para nasabah yang memiliki piutang kepada pihak ketiga memindahkan piutangnya kepada bank bank membayar utang tersebut dan bank menagihnya dari pihak ketiga itu⁷⁰.

d. Ar-Rahn

Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Secara sederhana *rahn* semacam jaminan utang atau gadai⁷¹.

e. Al-Qardh

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan⁷². Dalam aplikasinya di perbankan salah satunya diterapkan sebagai akad pelengkap kepada nasabah yang mempunyai

⁶⁸ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, h. 107.

⁶⁹ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Praktik.*, h. 123.

⁷⁰ *Ibid.*, h. 125

⁷¹ *Ibid.*, h. 128

⁷² *Ibid.*, h. 131

loyalitas dan bonafitnya, yang membutuhkan dana talangan segera untuk masa yang relatif pendek.

f. *Sharf* (jual beli valuta asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama dan bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.⁷³

⁷³ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan.*, h. 112.

BAB III

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PRODUK

PERBANKAN SYARIAH

3.1 Lokasi Penelitian

3.1.1 Kondisi Geografis Desa Wonosari

a. Kondisi Wilayah

Desa Wonosari adalah salah satu dari 9 desa di Kecamatan Tamiang Hulu. Desa Wonosari berlokasi di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang daerah yang dikelilingi Sungai Tamiang dan beberapa sungai kecil yang ikut mengalir wilayah Desa Wonosari terdiri dari daratan rendah dan perbukitan. Tanah yang subur sesuai dengan keadaan penduduknya maka Desa Wonosari sebagai pusat ekonomi masyarakat disebabkan sektor perkebunan sawit dan karet yang menjadi komoditi utama yang ikut menunjang pendapatan warga masyarakatnya.

b. Luas dan Batas Wilayah

Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh dengan luas wilayah 1.840 Ha. Dataran rendah dan berbukit juga cocok untuk pertanian dan perkebunan seperti yang telah disampaikan diatas dengan komoditi utama adalah sawit dan karet.

Secara administrasi Desa Wonosari Kecamatan Tamiang Hulu Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Adapun batas-batas Kelurahan sebagai berikut: ⁷⁴

- Batas Sebelah Utara dengan Desa Jambo Rambong
- Batas Sebelah Selatan dengan Kaloy

⁷⁴ Kantor Desa Wonosari, 12 Maret 2021

- Batas Sebelah Barat dengan Desa Babo
- Batas Sebelah Timur dengan Desa Harum Sari

3.1.2 Demografi Kelurahan

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk

Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk	
	L	P
Desa Wonosari	1002	967
Jumlah	1969	

(Sumber Data : Kantor Lurah Desa Wonosari)

Tabel 3.2
Sarana Pendidikan

Desa/Kelurahan	Jumlah Sarana				
	PAUD	TK	SD	SMP	SMA
Desa Wonosari	1	1	1	1	1
Jumlah	1	1	1	1	1

(Sumber Data : Kantor Lurah Desa Wonosari)

Tabel 3.3
Lingkungan Hidup

Desa/Kelurahan	Pemukiman Luas Wilayah (Ha)	Jumlah KK	Prasarana	
			PDAM	Air Tanah
Desa Wonosari	1.840 Ha	577 KK	-	1

(Sumber Data : Kantor Lurah Desa Wonosari)

Tabel 3.4
Sarana dan Prasarana Umum

Desa/Kelurahan	Jumlah Sarana				
	Masjid	Musholah	Kantor Desa	Pustu	Polindes
Desa Wonosari	4	2	1	1	1
Jumlah	4	2	1	1	1

(Sumber Data : Kantor Lurah Desa Wonosari)

3.1.3 Visi dan Misi Desa Wonosari

VISI

“Mewujudkan Desa Wonosari Kecamatan tamiang Hulu yang Unggul dan Kompetitif dalam Pelayanan Serta Berusaha Menciptakan Pemukiman yang Bersih, Tertib dan Aman”.

MISI

- a. Mewujudkan Pelayanan Prima kepada Masyarakat
- b. Membudayakan Pola Hidup Bersih dan Sehat
- c. Melestarikan dan Meningkatkan Derajat Lingkungan Masyarakat
- d. Menciptakan Situasi yang Aman, Tertib, dan Kondusif

3.2 Data Penelitian

Tabel 3.5
Jawaban Responden Masyarakat Yang Menjadi Nasabah Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	22	73 %
B	Tidak	8	26 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel 3.5 menunjukkan bahwa 22 orang (73%) responden menjawab, bahwa mereka menjadi nasabah di bank syariah, kemudian responden yang tidak menjadi nasabah di bank syariah sebanyak 8 orang (26%).

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa 73 % responden menjadi nasabah di bank syariah dan memiliki rekening bank syariah, tetapi mereka tidak mengenal akan semua produk yang ditawarkan bank syariah dan akad-akad di bank syariah. 26 % responden tidak menjadi nasabah karena sebagaimana responden tidak menggunakan bank syariah tapi menggunakan jasa keuangan lain. selain itu jarak tempuh yang jauh menuju ke bank syariah yang berada di pusat kecamatan lebih kurang 9 Km dari rumah masyarakat tetapi ini tidak menyulitkan masyarakat untuk menjadi nasabah karena fasilitas ATM di Desa Wonosari sudah ada dan memudahkan masyarakat untuk bertransaksi.

Hal ini ditegaskan oleh salah satu responden warga Desa Wonosari Ibu Dewi seorang PNS beliau mengatakan:

“Di Desa kita memang jauh bank syariah seperti Bank Aceh dan Bank BRI Syariah lagi pula memang sudah wajib kita di Aceh untuk mengalihkan tabungan kita ke bank syariah lagi pula di warung udah ada BRI link yang memudahkan kita untuk transaksi seperti transfer uang maupun mengambil uang karena juga gaji saya sudah masuk di atm”.⁷⁵

Hal ini juga ditegaskan oleh Susilawati responden warga Desa Wonosari yang pekerjaannya seorang petani ,beliau mengatakan:

“saya udah jadi nasabah di bank syariah karena memang udah di wajibkan lagi pula disini udah ada BRI link jadi gampang kirim duit untuk anak saya yang kuliah di Jawa.”⁷⁶

Sebagian responden sudah menjadi nasabah bank syariah karena fasilitas atm bank syariah di desa wonosari sudah ada dan memudahkan masyarakat.

Tabel 3.6

⁷⁵ Dewi, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari , tanggal 20 Februari 2021.

⁷⁶ Susilawati, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

Jawaban Responden Tentang Produk Yang Digunakan Masyarakat Sebagai Nasabah Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tabungan	8	26 %
B	Tabungan Mabruur (Haji/Umrah)	2	6 %
C	Rahn (Gadai Emas)	0	0
D	Pembiayaan Usaha Mikro	5	16
	Jumlah	15	53 %

Data lapangan pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa 8 orang (26%) yang memiliki tabungan, 2 orang (6%) yang memiliki tabungan mabrur (haji/umrah), 0 orang tidak ada yang menggunakan akad rahn yaitu pada gadai emas dan 5 orang (16%) menggunakan pembiayaan usaha mikro di bank syariah.

Dari tabel 3.6 dapat dilihat bahwa produk bank syariah yang dominan digunakan adalah produk tabungan. Ini disebabkan karena produk ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ingin menabung. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Saliyah responden yang bekerja sebagai PNS, beliau mengatakan:

“Saya menggunakan tabungan di bank syariah karena memang kebutuhan lagi pula gaji saya masuk dari rekening tabungan makanya saya pakai tabungan”.⁷⁷

Sebagian responden juga ada yang mengambil pembiayaan di bank syariah untuk usahanya mereka mengatakan bahwa mengambil pembiayaan di bank syariah bunga nya lebih kecil dibandingkan di bank konvensional dulu Karena di Aceh sudah mewajibkan LKS untuk berbasis syariah tapi persepsi masyarakat masih menganggap antara bank syariah dan bank konvensional sama saja.

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Suhono responden yang bekerja sebagai Petani, beliau mengatakan:

⁷⁷ Saliyah, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

“Bank BRI biasa dengan Bank BRI syariah sama saja, bedanya hanya bunganya saja yang kecil saya ambil uang di bank BRI biasa Rp 50.000.000 bunga nya banyak sekali sedangkan saya ambil uang di bank syariah Rp50.000.000 bunga nya kecil. Sama saja itu bank syariah dan bank biasa pakai bunga juga”.⁷⁸

Tabel 3.7
Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	28	93 %
B	Tidak	2	6 %
	Jumlah	30	100 %

Data tabel 3.7 menunjukkan bahwa 28 orang (93%) responden menjawab, bahwa responden mengetahui tentang keberadaan bank syariah di Kabupaten Aceh Tamiang, kemudian responden yang tidak mengetahui tentang bank syariah sebanyak 2 orang (6%).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah mengetahui keberadaan bank syariah di Kabupaten Aceh Tamiang, karena bank konvensional di Aceh maupun di Aceh Tamiang sudah wajib syariah dan responden Desa Wonosari hampir rata-rata sudah beralih dari Bank Konvensional ke Bank Syariah.

Hal ini ditegaskan oleh bapak Wagiran responden seorang pedagang kedai (grosir) dan sekaligus nasabah di bank syariah, beliau mengatakan:

“Lelek tau bank sekarang sudah syariah semua karena kemarin lelek ke bank bayar angsuran orang bank yang bilang”.⁷⁹

Tabel 3.8
Jawaban Responden Tentang Dimana Masyarakat Mengetahui Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Keluarga	4	13 %
B	Teman dan Kerabat	20	66 %
C	Brosur	1	3 %

⁷⁸ Suhono, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

⁷⁹ Wagiran, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

D	Iklan di Media Elektronik	5	16 %
E	Kosong/Abstain	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Berdasarkan dari tabel 3.8 dapat dilihat bahwa 4 orang (13%) responden yang menjawab mengetahui bank syariah dari keluarga, 20 orang (66%) responden yang menjawab mengetahui bank syariah dari teman dan kerabat, 1 orang (3%) responden yang menjawab mengetahui bank syariah dari brosur, dan 5 orang (16%) responden yang menjawab mengetahui bank syariah dari iklan di media elektronik sedangkan yang tidak menjawab sebanyak tidak ada.

Dengan demikian responden yang mengetahui keberadaan Bank Syariah umumnya dari teman dan Kerabat. Sebagaimana responden memberikan alasan ini disebabkan karena teman atau kerabat banyak yang menjadi nasabah di Bank Syariah dan ini memudahkan sebagian responden mengetahui tentang Bank Syariah.

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Reinaldi yang bekerja sebagai pegawai dan pengawas di Dinas Pendidikan Aceh Tamiang sekaligus nasabah di bank syariah yang menggunakan produk Tabungan Haji, beliau mengatakan:

“saya pertama kali tau bank konven di alihkan ke bank syariah dari teman kerja saya karena kebetulan ada sosialisasi di kantor kebetulan saya berhalangan hadir.”⁸⁰

Tabel 3.9
Jawaban Responden Tentang Bank Syariah Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Bank Mandiri Syariah	4	13 %
B	BRI Syariah	10	33 %
C	BNI Syariah	0	0
D	Bank Muamalat	1	4 %
E	Bank Aceh	15	50 %
F	Kosong/Abstain	0	0
	Jumlah	30	100 %

⁸⁰ Reinaldi, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa responden yang mengetahui Bank Mandiri Syariah sebanyak 4 orang (13%), Bank BRI Syariah sebanyak 10 orang (33%), Bank BNI Syariah sebanyak 0 orang (0 %), Bank Muamalat sebanyak 1 orang (4%) dan Bank Aceh Syariah sebanyak 15 orang (50%), sedangkan yang tidak ada.

Dengan demikian rata-rata responden mengetahui keberadaan bank syariah khususnya Bank Aceh dan Bank BRI Syariah, ini disebabkan karena hanya ada dua bank syariah di Kecamatan Tamiang Hulu yaitu Bank Aceh dan BRI Syariah.

Hal ini ditegaskan oleh ibu Sriani Warga Desa Wonosari yang bekerja sebagai petani karet beliau mengatakan:

“Saya tau Bank Syariah di Pulo 3 kalau gak salah Bank Aceh sama Bank BRI kemarin saya pun baru pinjam duet ke bank untuk beli kreta anak karena dia sudah SMP jadi butuh kreta”⁸¹

Tabel 3.10
Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	6	20 %
B	Tidak	24	80 %
	Jumlah	30	100 %

Tabel 3.10 menunjukkan bahwa responden yang tahu produk bank syariah sebanyak 6 orang (20%), sedangkan yang tidak tahu tentang produk bank syariah sebanyak 24 orang (80%).

Dari tabel diatas dapat dipahami dan diketahui bahwa responden hampir semuanya tidak mengetahui tentang produk bank syariah, tentunya di saat penelitian ini dilakukan.

⁸¹ Sriani, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Mislan selaku responden, yang bekerja sebagai agen sawit, beliau mengatakan:

“Kalau produk di bank syariah saya tidak tau saya Cuma tau kalau datang ke bank pinjam uang, anggunan sesuai dan bias bayar cicilan tapi kalau produk itu saya emang tidak tau sama sekali”.

Hal ini ditegaskan oleh ibu Ratih warga Desa Wonosari, yang bekerja sebagai petani, beliau mengatakan:

“soal produk saya tidak tau yang penting datang ke bank saya dapat pinjaman kalau di tanyak seperti ini pun saya tidak tau dan tidak paham”.⁸²

Tabel 3.11
Jawaban Responden Produk Penghimpun Dana (*Funding*) Di Bank Syariah Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	18	60 %
B	Tidak	12	40 %
	Jumlah	30	100%

Tabel 3.11 menunjukkan bahwa responden yang tahu produk penghimpun dana (*funding*) di bank syariah sebanyak 18 orang (60%), sedangkan yang tidak tahu tentang produk penghimpun dana (*funding*) di bank syariah sebanyak 12 orang (40%).

Dari tabel diatas dapat dipahami dan diketahui bahwa responden hampir sebagian besar mengetahui tentang produk penghimpun dana (*funding*) di bank syariah, tentunya di saat penelitian ini dilakukan.

⁸² Ratih, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

Adapun sebagian besar responden yang mengetahui produk penghimpun dana (*funding*) di bank syariah, namun seberapa besar pengetahuan responden tentang apa saja produk penghimpun dana (*funding*) di bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.12
Jawaban Responden Produk Penghimpun Dana (Funding) Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tabungan Syariah	13	43 %
B	Giro Syariah	2	6 %
C	Deposito Syariah	3	1 %
	Jumlah	18	50 %

Tabel 3.12 menunjukkan bahwa responden yang tahu produk penghimpun dana (*funding*) berupa tabungan syariah sebanyak 13 orang (43%), giro syariah 2 (6%) dan deposito syariah sebanyak 3 orang (1%).

Responden hanya mengetahui produk tabungan syariah ini di karenakan responden hanya tahu melakukan simpan pinjam di perbankan sebagian responden tahu apa itu produk bank syariah yang berupa giro syariah dan deposito syariah.

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Jaiman beliau adalah nasabah bank syariah, tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh bank syariah dalam mengenalkan produknya kepada masyarakat, beliau mengatakan:

“Seharusnya bank syariah mengenalkan produknya dengan sosialisasi ke masyarakat dan membuka gerai-gerai. Sosialisasi disini maksudnya bank syariah turut mendukung kegiatan masyarakat, sehingga masyarakat mengenal bank syariah. Apalagi bank syariah sekarang sudah wajib di Aceh seharusnya pihak bank harus bekerja lebih keras untuk memperkenalkan Produk Bank Syariah kepada masyarakat kita agar mereka paham”.⁸³

⁸³ Jaiman, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

Ini menandakan bank syariah masih belum melakukan sosialisasi dengan baik karena masih banyak masyarakat yang belum paham tentang produk bank syariah.

Tabel 3.13
Jawaban Responden Produk Tabungan Syariah Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Tabungan <i>Wadiah</i>	8	26 %
B	Tabungan <i>Mudharabah</i>	2	6 %
	Jumlah	10	32 %

Dari tabel 3.13 dapat dilihat bahwa responden yang tahu produk tabungan syariah berupa tabungan wadiah 8 orang (26%) dan tabungan mudharabah 2 orang (6%).

Hal ini ditegaskan oleh bapak Nuriansyah warga Desa Wonosari yang bekerja sebagai PNS beliau mengatakan:

“Saya mengamanahkan uang saya di bank syariah agar terhindar dari riba dan lebih berkah menabung di bank syariah beserta saya ingin melaksanakan haji dengan istri ditambah lagi di Aceh sudah wajib dan saya sangat alhamdulillah”⁸⁴

Sebagian responden mengetahui tentang produk tabungan berupa tabungan wadiah karena memang tabungan wadiah yang paling umum digunakan masyarakat.

Tabel 3.14
Jawaban Responden Produk Giro Syariah Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Giro <i>Wadiah</i>	0	0 %
B	Giro <i>Mudharabah</i>	0	0 %
	Jumlah	0	0 %

⁸⁴ Nuriansyah, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

Tabel 3.14 menunjukkan bahwa responden tidak tahu produk giro syariah yang berupa giro wadiah 0 (0%) dan giro mudharabah 0 (0%). Hal ini di karenakan responden tidak tahu akan apa itu produk giro syariah, apa manfaat dari produk giro syariah dan bagaimana cara melakukan transaksi giro syariah tersebut.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Legiyem, mengenai apa penyebab ketidaktahuan masyarakat terhadap produk giro syariah di bank syariah, beliau mengatakan:

“Tabungan aku tau, tapi kalau giro syariah aku kurang paham karena gak pernah aku pakek giro syariah dan gak pernah pulak melakukan transaksi disitu. Masalah akad-akad dan macam-macam giro syariah aku gak paham kek yang adek bilang barusan tadi tu”.⁸⁵

Hal ini juga ditegaskan oleh Pak Muhammad Nur, mengenai apa penyebab ketidaktahuan masyarakat terhadap produk giro syariah di bank syariah, beliau mengatakan:

“Penyebab utamanya sosialisasi ke masyarakat belum terasa di bandingkan bank umum lainnya, sedangkan masyarakat yang awam atau yang kurang berpendidikan belum semuanya tahu tentang produk bank syariah itu seperti apa dan bagaiman bahkan ada sebagian masyarakat yang tidak pernah mendengar sama sekali giro wadiah dan giro Mudharabah”.⁸⁶

Sosialisasi yang kurang membuat masyarakat tidak mengetahui tentang produk giro.

Tabel 3.15
Jawaban Responden Produk Deposito Syariah Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Deposito <i>Mudharabah Mutlaqah</i>	0	0 %
B	Deposito <i>Mudharabah Muqayyadah</i>	0	0 %
	Jumlah	0	0 %

Tabel 3.15 Menunjukkan bahwa responden tidak tahu produk deposito syariah yang berupa deposito *mudharabah mutlaqah* 0 (0%) dan deposito *mudharabah muqayyadah* 0

⁸⁵ Legiyem, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

⁸⁶ Muhammad Nur, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

(0%). Hal ini dikarenakan responden tidak tahu akan apa itu produk deposito syariah, apa manfaat dari produk deposito syariah dan bagaimana cara melakukan transaksi deposito syariah tersebut.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Neni yang bekerja sebagai pedagang mengenai apa penyebab ketidak tahuan masyarakat terhadap produk deposito syariah di bank syariah, beliau mengatakan:

“Aku cuman tau produk tabungan saja dek, tapi kalau yang adek tanyak ini baru ini aku dengar”.⁸⁷

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Sari, mengenai apa penyebab ketidaktahuan masyarakat terhadap produk deposito syariah di bank syariah, beliau mengatakan:

“Deposito syariah di bank syariah saya kurang tau, dan kalau masalah akad-akadnya saya kurang paham juga dan tak mengerti dek karena terlalu banyak udah itu susah untuk dipahami seperti yang adek bilang barusan. Lagian tidak semuanya akad-akad itu ada diterapkan di bank syariah”.⁸⁸

Sosialisasi yang kurang membuat masyarakat tidak tau sama sekali tentang produk deposito.

Tabel 3.16
Jawaban Responden Produk Penyaluran Dana (*Financing*) Di Bank Syariah Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	5	17 %
B	Tidak	25	83 %
	Jumlah	30	100 %

Tabel 3.16 menunjukkan bahwa responden yang tahu produk penyaluran dana (*financing*) di bank syariah sebanyak 5 orang (17%), sedangkan yang tidak tahu tentang produk penyaluran dana (*financing*) di bank syariah sebanyak 25 orang (83%).

⁸⁷ Neni Sriwahyuni, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

⁸⁸ Sari Daniati, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

Dari tabel diatas dapat dipahami dan diketahui bahwa yang menjadi responden hampir semuanya tidak mengetahui tentang produk penyaluran dana (*financing*) dibank syariah, tentunya di saat penelitian ini dilakukan.

Adapun sebagian besar responden yang mengetahui produk penyaluran dana (*financing*) di bank syariah, namun seberapa besar pengetahuan responden tentang apa saja produk penyaluran dana (*financing*) di bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.17
Jawaban Responden Produk Penyaluran Dana (Financing) Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pembiayaan Prinsip Jual Beli	0	0 %
B	Pembiayaan Prinsip Sewa	0	0 %
C	Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil	3	10 %
D	Pembiayaan Akad Pelengkap	0	0 %
	Jumlah	3	10 %

Dari tabel 3.17 dapat dilihat bahwa responden yang tahu produk penyaluran dana (*financing*) berupa pembiayaan prinsip jual beli 0 orang (0%) pembiayaan prinsip sewa 0 (0%) pembiayaan prinsip bagi hasil 3 orang (10%) dan pembiayaan akad pelengkap 0 (0%).

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Sutrisno bekerja sebagai PNS, beliau mengatakan:

“Palingan yang Bapak tau pinjaman ke bank lah tapi kok macam-macam jenis pinjaman sama akad-akad bank syariah Bapak gak paham dek lagi pula di kantor bapak memang ada orang bank datang tapi mereka tidak menjelaskan yang adek tanyak ini”.⁸⁹

⁸⁹ Sutrisno, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

Tabel 3.18
Jawaban Responden Produk Pembiayaan Prinsip Jual Beli Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	0	0 %
B	Pembiayaan <i>Salam</i>	0	0 %
C	Pembiayaan <i>Istishna</i>	0	0 %
	Jumlah	0	0 %

Dari tabel 3.18 dapat dilihat bahwa responden yang tahu produk pembiayaan prinsip jual beli berupa pembiayaan *mudharabah* 0 (0%) pembiayaan *salam* 0 (0%) dan pembiayaan prinsip *istishna* 0 (0%), responden sama sekali tidak tahu tentang produk pembiayaan prinsip jual beli.

Tabel 3.19
Jawaban Responden Produk Pembiayaan Prinsip Sewa Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pembiayaan <i>Ijarah</i>	0	0 %
B	Pembiayaan <i>Ijarah Muntaia Bitamlik (IMBT)</i>	0	0 %
	Jumlah	0	0 %

Dari tabel 3.19 dapat dilihat bahwa responden yang tahu produk pembiayaan prinsip sewa berupa pembiayaan *ijarah* 0 (0%) dan pembiayaan *ijarah muntaia bitamlik (IMBT)* 0 (0%), responden sama sekali tidak tahu tentang produk pembiayaan prinsip sewa.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Dini Nian Dari, yang bekerja sebagai pedagang, beliau mengatakan :

“Saya gak pernah dengar *ijarah* yang adek tanyak itu malah saya baru ini dengar istilah itu, karena bahasanya bukan bahasa yang sering kita dengar makanya saya tidak tau kalau di bank pun kita datang mereka gak jelaskan bahasa itu”.⁹⁰

Tabel 3.20
Jawaban Responden Produk Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	0	0%
B	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	0	0%

⁹⁰ Dini Nian Dari, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

C	Pembiayaan <i>Al-Muzara''ah</i>	0	0%
D	Pembiayaan <i>Al-Musaqah</i>	0	0%
	Jumlah	0	0%

Dari tabel 3.20 dapat dilihat bahwa responden yang tahu produk pembiayaan prinsip bagi hasil berupa pembiayaan *musyarakah* 0 (0%), pembiayaan *mudharabah* 0 (0%), pembiayaan *al-muzara''ah* 0 (0%), dan pembiayaan *al-musaqah* 0 (0%), responden sama sekali tidak tahu tentang produk pembiayaan prinsip bagi hasil.

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Safrida, mengenai apa penyebab ketidaktahuan masyarakat terhadap produk pembiayaan prinsip bagi hasil di bank syariah, beliau mengatakan:

“Tidak, saya tak tau sama sekali masalah produk penyaluran dana di bank syariah. Yang saya tau pinjaman dibank, udah itu ajah. Masalah pinjaman bentuk akadnya cemani saya sama sekali gak paham”.⁹¹

Tabel 3.21

Jawaban Responden Produk Pembiayaan Akad Pelengkap Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	<i>Hiwalah</i> (Alih Utang-Piutang)	0	0 %
B	<i>Rahn</i> (Gadai)	0	0 %
C	<i>Qardh</i>	0	0%
D	<i>Wakalah</i> (Perwakilan)	0	0%
E	<i>Kafalah</i> (Garansi Bank)	0	0%
	Jumlah	0	0 %

Dari tabel 3.21 dapat dilihat bahwa responden sama sekali tidak tahu baik produk pembiayaan akad pelengkap berupa *hiwalah* (alih utangpiutang) 0 (0%), *rahn* (gadai) 0 orang (0%) *qardh* 0 (0%), *wakalah* (perwakilan) 0 (0%), dan *kafalah* (garansi bank) 0 (0%), responden tidak mengetahui produk *rahn* (gadai).

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Sutar seorang guru honor di salah satu sekolah di Desa Wonosari sekaligus nasabah bank syariah, beliau mengatakan:

⁹¹ Safrida, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021

“Saya tidak tau yang adek tanyak ini karena saya gak pernah gunakan dan memang tidak paham”.⁹²

Tabel 3.22
Jawaban Responden Produk Jasa (Service) Di Bank Syariah Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Ya	0	0 %
b	Tidak	30	100 %
	Jumlah	30	100%

Tabel 3.22 dapat dilihat bahwa responden tidak tahu sama sekali tentang produk jasa (service) di bank syariah.

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Gunawan masyarakat Desa Wonosari yang bekerja sebagai Petani, beliau mengatakan:

“Sama sekali bapak tak tau sama sekali. Karena Bapak belum sampek situ pemahamannya tentang bank syariah”.⁹³

Hal ini ditegaskan oleh Bapak Yusra seorang pedagang Grosir di Desa Wonosari, beliau mengatakan:

“Tidak dek tak tau sama sekali kalau jasa- jasa di bank syariah tu”.⁹⁴

Tabel 3.23
Jawaban Responden Produk Jasa (Service) Yang Masyarakat Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Jual Beli Valuta Asing (<i>Sharf</i>)	0	0 %
b	Sewa (<i>Ijarah</i>)	0	0%
	Jumlah	0	0%

Dari tabel 3.23 dapat dilihat bahwa responden yang tahu produk jasa (*service*) berupa jual beli valuta asing (*sharf*) 0 (0%) dan jual beli valuta asing (*sharf*) 0 (0%). Jadi, responden sama sekali tidak tahu tentang produk jasa (*service*).

⁹² Sutar, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

⁹³ Gunawan, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

⁹⁴ Yusra, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

Sama halnya dengan Ibu Sri Rahayu warga Desa Wonosari yang bekerja sebagai Pedagang, beliau mengatakan:

“Apalagi ini barupun ku dengar jasa-jasa di bank syariah, kalau masalah produk di bank syariah ni saya gak paham sama sekali, karena orang bank syariah tak pernah menawarkan produk ini”.⁹⁵

Tabel 3.24
Jawaban Responden Tentang Pernah atau Tidaknya Masyarakat Melakukan Transaksi Di Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Ya	20	66 %
b	Tidak	10	33 %
	Jumlah	30	100 %

Dari tabel 3.24 dapat dilihat bahwa responden sudah banyak yang melakukan transaksi di bank syariah. 20 orang (66%) yang sudah melakukan transaksi di bank syariah, ini disebabkan hanya 20 orang yang menjadi nasabah bank syariah dan bisa melakukan transaksi di bank syariah tersebut sedangkan responden yang tidak pernah melakukan transaksi pada bank syariah berjumlah 10 orang (33%).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa responden belum semuanya pernah melakukan transaksi di bank syariah, ini disebabkan karena responden belum menjadi nasabah bank syariah dan yang bertransaksi di bank syariah hanya para nasabah saja.

Tabel 3.25
Jawaban Responden Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Ya	22	73 %
B	Kurang Berminat	1	3 %
C	Tidak	7	23 %
D	Kosong/Abstain	0	0%
	Jumlah	30	100 %

⁹⁵ Sri Rahayu, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

Dari tabel 3.25 diketahui minat responden yang ingin menjadi nasabah bank syariah berjumlah 22 orang (73%), yang kurang berminat berjumlah 1 orang (3%) dan yang tidak berminat berjumlah 7 orang (23%). Dengan demikian responden pada umumnya sudah berminat menjadi nasabah bank syariah.

Hal ini ditegaskan oleh nasabah bank syariah Ibu Sari mengatakan mengapa beliau menjadi nasabah bank syariah:

“Dikarenakan memang sudah mengambil pembiayaan di bank syariah lagi pula sekarang sudah wajib bank syariah jadi mau tidak mau harus menjadi nasabah bank syariah”.⁹⁶

Namun berbeda pendapat dengan salah satu responden yang kurang berminat menjadi nasabah bank syariah. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Zulkarnain warga Desa Wonosari, beliau mengatakan:

“Saya kurang berminat menjadi nasabah walaupun sekarang sudah syariah semua tapi saya kurang percaya bahwa bank syariah tidak pakai bunga pasti sikit banyaknya masih ada unsur bunganya makanya saya kurang berminat untuk menjadi nasabah”.⁹⁷

Sedangkan salah satu responden yang tidak berminat menjadi nasabah bank syariah adalah Bapak Mislan seorang petani karet di desa Wonosari, beliau mengatakan:

“Saya tidak berminat menjadi nasabah bank syariah karena saya memang tidak mau berurusan dengan bank apalagi berhutang saya takut tidak bias bayar makanya saya tidak mau menjadi nasabah”.⁹⁸

Berdasarkan hasil jawaban angket penelitian dari 30 Responden Dapat disimpulkan pada table dibawah ini :

No	Kuesioner	Jawaban terbanyak Responden	Persentase
1.	Apakah Saudara merupakan	Ya	73 %

⁹⁶ Sari Daniati, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

⁹⁷ Zulkarnain, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

⁹⁸ Mislan, Masyarakat Desa Wonosari, wawancara di Desa Wonosari, tanggal 20 Februari 2021.

	nasabah bank syariah ?		
2.	Produk bank syariah apa yang saudara gunakan ?	Tabungan	26 %
3.	Apakah saudara mengetahui bank syariah di Kecamatan Tamiang Hulu ?	Ya	93 %
4.	Dari mana saudara mengetahui keberadaan bank syariah di Kecamatan Tamiang Hulu ?	Teman dan Kerabat	66 %
5.	Bank Syariah apa saja yang saudara ketahui ?	Bank Aceh	50 %
6.	Apakah saudara mengetahui produk-produk bank syariah ?	Ya	80%
7.	Apakah saudara mengetahui produk penghimpunan dana (<i>funding</i>) di Bank Syariah ?	Ya	60 %
8.	Produk penghimpunan dana (<i>Funding</i>) apa yang saudara ketahui ?	Pembiayaan prinsip bagi hasil	10 %
9.	Produk pembiayaan prinsip jual beli apa yang saudara ketahui ?	0%	0%
10.	Produk pembiayaan prinsip sewa apa yang saudara ketahui	0%	0%

11.	Produk pembiayaan prinsip bagi hasil apa yang saudara ketahui ?	0%	0%
12.	Produk pembiayaan akad pelengkap apa yang saudara ketahui ?	0%	0%
13.	Apakah saudara mengetahui produk jasa (<i>servis</i>) di bank syariah ?	Tidak	100 %
14.	Produk jasa (<i>servise</i>) apa yang saudara ketahui ?	0%	0%
15.	Apakah saudara pernah atau tidak melakukan transaksi dibank syariah ?	Ya	66%

Responden dari Desa Wonosari mayoritas sudah menjadi nasabah di bank syariah dan mayoritas dari mereka mengetahui keberadaan bank syariah tapi tingkat pengetahuan mereka tentang produk-produk bank syariah masih sangat minim sekali hal ini ditandai dengan mereka hanya mengetahui produk penghimpunan dana berupa tabungan hal ini disebabkan karena mereka memang menggunakan produk tersebut di bank syariah.

Tapi untuk produk penyaluran dana, produk pembiayaan bagi hasil, produk pembiayaan akad pelengkap, pengetahuan mereka masih sangat minim sekali dan produk jasa yang ditawarkan di bank syariah mereka sama sekali tidak mengetahui. Padahal sebagian responden yang merupakan masyarakat desa Wonosari sudah pernah melakukan transaksi dibank syariah

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PRODUK BANK SYARIAH

Berikut adalah hasil data-data penelitian yang menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat yang ditinjau dari faktor-faktor yang menentukan tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk bank syariah :

4.1 Data tingkat pendidikan masyarakat Desa Wonosari

Tabel 4.1

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Tidak Sekolah	0	0 %
B	SD/ Ibtidayah	3	10 %
C	SLTP/ Tsanawiyah	4	13 %
D	SLTA/ Aliyah	10	33,4 %
E	Diploma	3	10 %
F	S1/S2/S3	10	33,4 %
	Jumlah	30	100 %

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Tingkat pendidikan warga di Desa Wonosari rata-rata pendidikan SD sebanyak 3 orang, SLTP sebanyak 4 orang, SLTA sebanyak 10 orang, Diploma sebanyak 3 orang dan S1 sebanyak 10 orang.

4.2 Data Pekerjaan

Tabel 4.2

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
A	Pelajar	0	0 %
B	Petani	10	33,3 %
C	Buruh	0	0 %
D	Ibu Rumah Tangga	0	0 %
E	Pedagang	10	33,3 %
F	PNS	10	33,3 %
	Jumlah	30	100 %

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa petani berjumlah 10 orang, pedagang berjumlah 10 orang, dan PNS berjumlah 10 orang. Data ini sesuai dengan pengambilan 30 orang responden yang terdiri dari 10 orang petani, 10 orang Pedagang, dan 10 orang PNS.

4.3 Data Usia

Tabel 4.3

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	< 17 tahun	2	6 %
B	17-25 tahun	5	16,6 %
C	26-35 tahun	15	50 %
D	36-45 tahun	5	16,6 %
E	46-50 tahun	3	10 %
F	50 tahun ke atas	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa warga desa Wonosari yang berumur lebih dari 17 tahun berjumlah 2 orang, berusia 17-25 tahun berjumlah 5 orang, berusia 26-35 tahun berjumlah 15 orang, berusia 36-45 tahun berjumlah 5 orang, 46-50 tahun berjumlah 3 orang.

4.4 Data Tingkat Informasi masyarakat tentang produk Perbankan Syariah

Tabel 4.4

No	Responden	Pekerjaan	Tingkat Informasi Produk Perbankan Syariah
1	Wagiran	Pedagang Grosir	Pak Wagiran tidak mengetahui produk lain selain produk tabungan.
2	Legiyem	Pedagang Kayu dan karet	Ibu Legiyem tidak menabung dibank syariah karena kegiatan keuangannya saat ini pada lembaga keuangan non bank yaitu Adira Finance.
3	Saliyah	PNS	Ibu Saliyah tidak mengetahui produk lain selain produk tabungan dan tabungan haji.
4	Suhono	Petani	Pak Suhono masih memiliki anggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama saja. Sama-sama memiliki unsur riba.
5	Sri rahayu	Petani	Ibu Sri Rahayu tidak mengetahui selain produk pembiayaan dan ia tidak mendapat informasi dari pihak bank tentang produk-produk pembiayaan yang lain.
6	Dedek	Pedagang	Ibu Dedek hanya mengetahui produk tabungan dan pembiayaan tapi sama sekali tidak mengetahui jenis-jenis produk pembiayaan.

7	Neni	Pedagang	Ibu Neni sudah mengetahui bank syariah bebas riba sehingga ia berminat menjadi nasabah pada produk tabungan. Namun ia belum mendapatkan informasi tentang produk-produk lainnya.
8	Mislan	Petani	Pak Mislan tidak mengetahui informasi tentang produk-produk bank syariah.
9	Susilawati	PNS	Ibu Susilawati merupakan nasabah bank syariah karena gajinya masuk ke rekening bank syariah.
10	Muhammad Nur	PNS	Bapak Muhammad Nur mengetahui produk tabungan bank syariah.

Dari jawaban

responden yang dijelaskan diatas terlihat bahwa mayoritas masyarakat Desa Wonosari sudah tahu akan bank syariah, namun masyarakat Desa Wonosari yang mengetahui bank syariah tidak semuanya mengetahui semua produk-produk apa saja yang ada di bank syariah. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk bank syariah adalah sebagai berikut :

- a. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenal bank syariah.
- b. Sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang mengenai produk-produk di bank syariah.
- c. Usia dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia dan pengetahuan seseorang maka akan semakin berkembang pola daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Dan

sebaliknya apabila bertambah umur seseorang tetapi tidak memiliki pengetahuan maka semakin kurang pola daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya kurang baik.

- d. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapatkannya. Sedangkan sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang semakin kurang daya tangkap untuk mendapatkan suatu informasi.
- e. Pekerjaan, dengan pekerjaan yang layak tentunya masyarakat dapat mengetahui tentang adanya produk-produk bank syariah, karena seseorang dapat berfikir realistis tentang apa yang harus mereka ketahui. Sedangkan mereka yang kurang layak dalam pekerjaan akan malas dalam mencari informasi tentang adanya bank syariah dan produk bank syariah.
- f. Sosial, budaya dan ekonomi. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang. Sedangkan masyarakat yang sosial, budaya, ekonomi yang kurang baik kebiasaan dan tradisi yang dilakukan tanpa melakukan penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk.
- g. Informasi. Mendapatkan informasi akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat

kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara tidak langsung.

Keterangan

Nomor Butir Angket

- 1 : Pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah
- 2 : Produk penghimpun dana (*funding*) di bank syariah yang masyarakat ketahui
- 3 : Produk penghimpun dana (*funding*)apayang masyarakat ketahui
- 4 : Produk tabungan syariah yang masyarakat ketahui
- 5 : Produk giro syariah yang masyarakat ketahui
- 6 : Produk deposito syariah yang masyarakat ketahui
- 7 :Produk penyaluran dana (*financing*) di bank syariah yang masyarakat ketahui
- 8 : Produk penyaluran dana (*financing*)apayang masyarakat ketahui
- 9 : Produk pembiayaan jual beli yang masyarakat ketahui
- 10 : Produk pembiayaan sewa yang masyarakat ketahui
- 11 : Produk pembiayaan bagi hasil yang masyarakat ketahui
- 12 : Produk pembiayaan akad pelengkap yang masyarakat ketahui
- 13 : Produk jasa (*service*)di bank syariah yang masyarakat ketahui
- 14 : Produk jasa (*service*)apayang masyarakat ketahui

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah

Rendah:Jika responden mampu menjawab 1-4 pertanyaan

Sedang : Jika responden mampu menjawab 1-9 pertanyaan

Tinggi : Jika responden mampu menjawab 1-14 pertanyaan

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Bahwa responden yang menjadi nasabah bank syariah sebesar 73 % bahkan sebagian dari mereka banyak yang berminat menjadi nasabah bank syariah, dengan begitu masyarakat yang tahu keberadaan bank syariah pada umumnya tidak mengetahui semua tentang produk-produk bank syariah dan sebagian dari mereka belum pernah melakukan transaksi dari produk-produk bank syariah tersebut. Sementara 26 responden lainnya tidak berminat menjadi nasabah di bank syariah karena mereka tidak menggunakan bank syariah untuk bertransaksi tapi menggunakan jasa keuangan lain.
2. Faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk bank syariah. Masih belum mahir atau belum mengetahui kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah padahal bank syariah di Aceh sudah diwajibkan, sosialisasi yang dilakukan bank syariah masih kurang. Usia, apabila bertambah usia tetapi tidak memiliki pengetahuan maka semakin kurang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang di dapat kurang baik. Pendidikan, dengan pendidikan yang rendah maka akan sulit untuk menerima informasi dari orang lain atau media massa. Pekerjaan, dengan pekerjaan yang tidak layak maka seseorang tidak mau berfikir terhadap hal-hal yang baru. Sosial budaya dan ekonomi, kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk dan informasi, mendapatkan informasi akan berpengaruh pada pengetahuan meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan

informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang secara tidak langsung.

5.2 Saran

Sebagai akhir dari kajian ini penulis menyampaikan beberapa saran:

1. Kepada tokoh masyarakat hendaknya memberi pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui keberadaan bank syariah beserta produknya.
2. Kepada bank syariah hendaknya lebih giat lagi dalam mempromosikan produknya kepada masyarakat serta lebih meningkatkan kemampuan untuk memperoleh sokongan dan sumber dana, dimana hal ini nantinya berpengaruh terhadap perkembangan perbankan syariah.
3. Kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) hendaknya turut andil dalam memberi pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat mau bermuamalah sesuai dengan prinsip ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim Adiwarmn, Bank Islam Analisa Fiqih Dan Keuangan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pers, 2011), edisi-ke 4
- A. Karim Adiwarmn. Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- Abbas Firdayanti, Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan konsumen pada Home Industry Moshi-Moshi Cake, Samarinda, dalam jurnal Administrasi Bisnis ISSN(1) 244 258 April 2015
- Abbas, Firdayanti. “Pengaruh Marketing Mix Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Home Industry Moshimoshi Cake Samarinda”.dalam Jurnal Administrasi Bisnis, 2015.
- Adawiyah Wiwiek Rabiatul, Pertimbangan, Pengetahuan, dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 11, Nomor 2, Desember 2010)
- Ahmadi Ruslam, Metode penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-rozz Media 2014
- Al Arif M. Nur Rianto. Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Amir Machmud, Rukmana, Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi di Indonesia, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2010
- Amstrong, Kotler, Prinsip pemasaran, Jakarta : Erlangga 2001
- Analisis terhadap Hadist sunah dalam sahih muslim no.indeks 1017
- Andryani Wiwik, Analisis Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Orang Pribadi pada Pelaksanaan Self Assesment System dalam Melaksanakan Kewajiban Perpajakan, Volume II, No.2 Desember 2011
- Antonio M. Syafi’i. Bank Syari’ah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Ascarya. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- Azwar Saifuddin, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007
- Bakhtiar Amsal, Filsafat Ilmu, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Darmawan Darwis, Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Jurnal Geografi Volume 4 Nomor 1 April 2016

- Early Ridho Kismawadi dan Uun Dwi Al Muddatstsir , Persepsi Masyarakat Tentang Akan di Konversinya Bank Konvensional ke Bank Syariah di Aceh, dalam Jurnal Ihtiyath Vol. 2 No. 2 Desember 2018
- Effendi Ridwan, Ilmu sosial dan Budaya Dasar Jakarta : Kencana 2008
- Fadilla Avin Helmi, Kepemimpinan Transformasional, Kepercayaan dan berbagai pengetahuan dalam Organisasi, Jurnal Psikologi, Volume 36, No.2 Desember 2009
- Firdaus Dicky Fauzi Ed. Analisis Pengetahuan Masyarakat tentang Perbankan Syariah, Universitas Islam Al-Ihya (UNISA) Kuningan Jawa Barat
- Hadi Sutresno, Analisis Regresi, Jakarta: Andi Offis, 2001
- Hasanah Wirdatul , Skripsi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dikelurahan LangginiKota Bangkinang Kabupaten Kampar, 2013, Jurusan D3 Perbankan Syari'ah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Hoeven Van, Ensklopedia Indonesia jilid 7 Jakarta: Ichtiar baru
- HuasainiAdian , Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam, Jakarta: Gema Insani, 2013
- Ismail. Perbankan Syariah. Jakarta: Kencana. 2011.
- K.Lubis Suhrawadi, Et al, Hukum ekonomi Islam, Jakarta: Sinar Grafika 2012
- Khairina Zaira, Skripsi Tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk Perbankan Syariah,2019, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry
- Muhammad. Bank Syariah. Yogyakarta: Ekonisia, 2006.
- _____. Manajemen Dana Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Press, 2015
- _____.Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Yogyakarta: UII Press,2006.
- Mundiri, Logika, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008
- Mustofa Imam. Fiqih Muamalah Kontemporer. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2016.
- Pusat Penelitian Kajian Pembangunan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro kerjasama Bank Indonesia dalam penelitiannya yang berjudul Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking 2010

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pokok-Pokok Syariat Islam

Rahardjo Susilo, Pemahaman Individu: Teknik Nontes, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

Rizal, Yaya Et al, Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer Jakarta: Salemba 4 ed 2 2014

Sjahdeini Sutan Remy, Perbankan Syariah, Jakarta, Kencana 2014

Subagyo Joko, Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 2001

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017

Sumarwan Ujang, Perilaku Konsume Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran Bogor: Ghalia Indonesia 2011

UU no 18 tahun 2001 diambil (dalam jurnal Qanun no 51 tahun 2010)

Widjaja Wangsa, Pembiayaan Bank Syariah, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Berikan tanda (√) pada jawaban yang Saudara/Saudari anggap paling benar
2. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenar-benarnya

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

- Laki-laki Perempuan

3. Alamat :

4. Umur

- < 17 36-45
 17-25 46-50
 26-35 50 ke atas

5. Tingkatan Pendidikan

- Tidak Sekolah SLTA/Aliyah
 SD/ Ibtidaiyah Diploma
 SLTP/Tsanawiyah S1/S2/S3

Lainnya mohon di sebutkan.....

6. Pekerjaan Utama

- Pelajar Ibu Rumah Tangga
 Petani Pedagang
 Buruh PNS

Lainnya mohon di sebutkan.....

7. Tingkat Penghasilan per Bulan

- Rp. < 1.000.000 Rp. 3.000.000 – 4.000.000
 Rp. 1.000.000 – 2.000.000 Rp. 4.000.000 – 5.000.000
 Rp. 2.000.000 – 3.000.000 Rp. > 5.000.000

- Lainnya mohon di sebutkan.....
8. Apakah saudara/i merupakan nasabah bank syariah ?
- Ya Tidak
- Mohon di berikan alasannya.....
- Jika jawaban saudara/i “Ya” lanjut ke pertanyaan nomor 9 Jika jawaban saudara/I “Tidak” lanjut ke pertanyaan nomor 10
9. Produk bank syariah apa yang saudara/i gunakan ?
- (mohon di isi)
- Mohon di berikan alasannya.....
10. Apakah saudara/i mengetahui bank syariah di Kecamatan Tamiang Hulu ?
- Ya Tidak
- Mohon di berikan alasannya.....
11. Darimana saudara/i mengetahui keberadaan bank syariah di Kecamatan Tamiang Hulu ?
- Keluarga Iklan di media elektronik
- Teman atau kerabat Brosur
- Lainnya mohon di sebutkan.....
12. Bank syariah apa saja yang saudara/i ketahui ?
- (mohon di isi)
- Mohon di berikan alasannya.....
13. Jarak tempuh rumah saudara/i menuju bank syariah ?
- < 5-6 Km 7-8 Km
- 6-7 Km > 9 Km
- Lainnya mohon di sebutkan.....
14. Apakah saudara/i mengetahui produk-produk bank syariah ?
- Ya Tidak
- Mohon di berikan alasannya.....
15. Apakah saudara/i mengetahui produk penghimpun dana (*funding*) di bank syariah?
- Ya Tidak
- Mohon di berikan alasannya.....
16. Produk penghimpun dana (*funding*) apa yang saudara/i ketahui ?
- Tabungan Syariah

- Giro Syariah
- Deposito Syariah
-

Mohon di berikan alasannya.....

17. Produk tabungan syariah apa yang saudara/i ketahui?

- Tabungan Wadiah
- Tabungan Mudharabah
-

Mohon di berikan alasannya.....

18. Produk giro syariah apa yang saudara/i ketahui?

- Giro Wadiah
- Giro Mudharabah
-

Mohon di berikan alasannya.....

19. Produk deposito syariah apa yang saudara/i ketahui?

- Deposito Mudharabah Mutlaqah
- Deposito Mudharabah Muqayyadah
-

Mohon di berikan alasannya.....

20. Apakah saudara/i mengetahui produk penyaluran dana (financing) di bank syariah ?

- Ya Tidak

Mohon di berikan alasannya.....

21. Produk penyaluran dana (financing) apa yang saudara/i ketahui ?

- Pembiayaan Prinsip Jual Beli
- Pembiayaan Prinsip Sewa
- Pembiayaan Prinsip Bagi Hasil
- Pembiayaan Akad Pelengkap
-

Mohon di berikan alasannya.....

22. Produk pembiayaan prinsip jual beli apa yang saudara/i ketahui?

- Pembiayaan Murabahah

- Pembiayaan Salam
- Pembiayaan Istishna
-

Mohon di berikan alasannya.....

23. Produk pembiayaan prinsip sewa apa yang saudara/i ketahui?

- Pembiayaan Ijarah
- Pembiayaan Ijarah Muntahia Bittamlik (IMBT)
-

Mohon di berikan alasannya.....

24. Produk pembiayaan prinsip bagi hasil apa yang saudara/i ketahui?

- Pembiayaan Musyarakah
- Pembiayaan Mudharabah
- Pembiayaan Al-Muzara`ah
- Pembiayaan Al-Musaqah
-

Mohon di berikan alasannya.....

25. Produk pembiayaan akad pelengkap apa yang saudara/i ketahui?

- Hiwalah (Alih Utang-Piutang)
- Rahn (Gadai)
- Qardh
- Wakalah (Perwakilan)
- Kafalah (Garansi Bank)
-

Mohon di berikan alasannya.....

26. Apakah saudara/i mengetahui produk jasa (service) di bank syariah ?

- Ya
- Tidak

Mohon di berikan alasannya.....

27. Produk jasa (service) apa yang saudara/i ketahui?

- Jual Beli Valuta Asing (Sharf)
- Sewa (Ijarah)

Mohon di berikan alasannya.....

28. Apakah saudara/i pernah atau tidak melakukan transaksi di bank syariah ?

Ya Tidak

Mohon di berikan alasannya.....

29. Apakah saudara/i minat menjadi nasabah bank syariah ?

Ya

Kurang Berminat

Tidak Mohon

diberi alasannya.....

Lampiran 2

Wawancara dengan Bapak Wagiran masyarakat Desa Wonosari yang bekerja sebagai pedagang grosir.

Saya : Apakah bapak nasabah bank syariah ?

Pak Wagiran : Ya, saya nasabah bank syariah

Saya : Apakah Bapak tahu produk penghimpun dana di bank syariah ? seperti tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito syariah (mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah), giro wadiah, giro mudharabah.

Bapak Wagiran: Yang saya tau cuman tabungan, karena tak pernah pulak pakek deposito dan giro tu.

Saya : Apakah Bapak tahu produk penyaluran dana di bank syariah ? seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, pembiayaan istishna), pembiayaan prinsip sewa (ijarah, IMBT), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan muzara'ah, pembiayaan musaqah), pembiayaan akad pelengkap (hiwalah (alih utangpiutang), rahn (gadai) qardh, wakalah (perwakilan) kafalah (garansi bank).

Bapak Wagiran : Tidak, saya tak tau sama sekali masalah produk penyaluran dana di bank syariah. Yang saya tau pinjaman di bank, udah itu ajah. Masalah pinjaman bentuk akadnya cmana saya sama sekali gak paham.

Saya : Apakah bapak tahu produk jasa di perbankan syariah ? seperti jual beli valuta asing (sharf) sewa (ijarah).

Bapak Wagiran: Apalagi ini barupun ku dengar nak, kalau masalah produk di bank syariah ni saya tak palah mangerti, karena orang bank syariah tak pernah memberi tahu

Saya : Baik Pak, terimakasih atas informasinya.

Bapak Wagiran : Sama-sama nak.

Wawancara dengan Ibu Legiyem masyarakat Desa Wonosari yang bekerja sebagai Pedagang Kayu (Agen Kayu)

- Saya : Apakah Ibu nasabah bank syariah ?
- Ibu Legiyem : Tidak.
- Saya : Kenapa Bapak tidak menjadi nasabah bank syariah ?
- Ibu Legiyem : Kalau ambil pinjaman urusan lebih ribet dan dapat uangnya lebih lama
- Saya : Jadi kakak ketika perlu uang ambil pinjaman dimana kak ?
- Ibu Legiyem : Kakak ambil di Adira lebih cepat cair dananya jadi saya langsung bias pakai untuk jual beli kayu.
- Saya : Gimana kak proses ambil pinjaman di Adira kak ?
- Ibu Legiyem : Kita tinggal datang kasih BPKB mobil selang beberapa hari kita udah ditelfon sama piak adira dan langsung cair, gak lama-lama apalagi kalau kita butuh dana cepat.
- Saya : Apakah Kakak tahu produk penghimpun dana di bank syariah ?seperti tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito syariah (mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah), giro wadiah, giro mudharabah.
- Ibu Legiyem : Gak tau kakak sama sekali karena emang gak pernah urusan dengan bank
- Saya : Apakah Ibu tahu produk penyaluran dana di bank syariah ?seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, pembiayaan istishna), pembiayaan prinsip sewa (ijarah, IMBT), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan muzara`ah, pembiayaan musaqah), pembiayaan akad pelengkap (hiwalah (alih utang-piutang), rahn (gadai) qardh,wakalah (perwakilan) kafalah (garansi bank).
- Ibu Legiyem : Gak tau jugak
- Saya : Apakah kakak tahu produk jasa di perbankan syariah ?seperti jual beli valuta asing (sharf) sewa (ijarah).
- Ibu Legiyem :Tak tau sama sekali dek kalau masalah jasa di bank syariah.
- Saya :Baik Kak, terimakasih atas informasinya.
- Ibu Legiyem :Sama-sama dek. Semoga lancar skripsinya. Amin

Wawancara dengan Ibu Saliyah masyarakat Desa Wonosari yang bekerja sebagai PNS

- Saya : Apakah Ibu nasabah bank syariah ?
- Ibu Saliyah : Iya, saya nasabah bank syariah
- Saya : Produk bank syariah apa Ibu gunakan ?
- IbuArti : Tabungan Haji (Mabrur)
- Saya : Kenapa Ibu menggunakan produk Tabungan Haji (Mabrur) ?
- IbuArti : Ya karena ibu ada rencana mau berangkat haji bersama orang tua jadi ibu buka rekening Tabungan Haji. Lagi pula kita di Aceh Bank sudah Wajib Syariah jadi gampang.

- Saya : Apakah Ibu tahu produk penghimpun dana di bank syariah ?seperti tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito syariah (mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah), giro wadiah, giro mudharabah.
- IbuArti :Tabungan saya tau, tapi kalau deposito dan giro saya kurang paham karena tak pernah melakukan transaksi disitu. Masalah akad di bank syariah juga saya tidak pahami seperti yang adek bilang barusan tu.
- Saya : Apakah Ibu tahu produk penyaluran dana di bank syariah ?seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, pembiayaan istishna), pembiayaan prinsip sewa (ijarah, IMBT), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan muzara'ah, pembiayaan musaqah), pembiayaan akad pelengkap (hiwalah (alih utangpiutang), rahn (gadai) qardh,wakalah (perwakilan) kafalah (garansi bank).
- Ibu Arti : Kurang tau dek dan saya tak pernah melakukan pinjaman di bank. Lagi pula saya di Bank syariah cuma ambil gaji saja dan Tabungan Haji
- Saya : Apakah Ibu tahu produk jasa di perbankan syariah ?seperti jual beli valuta asing (sharf) sewa (ijarah).
- IbuArti : Tidak dek tak tau sama sekali dan tidak pernah gunakan
- Saya : Baik ibu, terimakasih atas informasinya.
- IbuArti : Sama-sama dek.

Wawancara dengan Bapak Suhono masyarakat Desa Wonosari yang bekerja sebagai petani sekaligus ketua Kelompok Tani

- Saya : Apakah Bapak nasabah bank syariah ?
- Bapak Suhono : Tidak. Saya tidak nasabah bank syariah.
- Saya : Kenapa Bapak tidak menjadi nasabah bank syariah ?
- Bapak Suhono : karena saya malas berurusan dengan bank. Dulu saya pernah ambil pinjaman di bank syariah tapi saya sudah lama bayar Cuma gak lunas-lunas ternyata bank syariah jugak ada bunganya ya memang bank syariah bunga nya lebih kecil dibandingkan bank konvensional semenjak itu saya gak lagi ambil pinjaman di bank. Kata orang bank syariah tidak pakai bunga tapi pakai bagi hasil tapi menurut saya sama saja antara bunga dan bagi hasil.
- Saya : Jadi bapak menganggap sama antara bunga dan bagi hasil di bank syariah ?
- Bapak Suhono : Ya sama saja walaupun nama nya bank syaiah tapi tetap saja pakai bunga. Walaupun di Aceh sudah wajib bank jadi syariah tapi kenyataan sama saja seperti bank biasa dulu.
- Saya : Apakah Bapak tahu produk penyaluran dana di bank syariah ?seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan murabahah, pembiayaan salam,

pembiayaan istishna), pembiayaan prinsip sewa (ijarah, IMBT), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan muzara'ah, pembiayaan musaqah), pembiayaan akad pelengkap (hiwalah (alih utangpiutang), rahn (gadai) qardh, wakalah (perwakilan) kafalah (garansi bank).

- Bapak Suhono : Gak saya tidak tahu
 Saya : Apakah Bapak tahu produk jasa di perbankan syariah ? seperti jual beli valuta asing (sharf) sewa (ijarah).
 Bapak Suhono : Tidak dek tak tau sama sekali kalau jasa di bank syariah.
 Saya : Baik pak, terimakasih atas informasinya.
 Bapak Suhono : Sama-samaa dek.

Wawancara dengan Ibu Sri Rahayu masyarakat Desa Wonosari yang bekerja sebagai petani karet

- Saya : Apakah Ibu nasabah bank syariah ?
 Ibu Sri Rahayu : Iya, saya nasabah bank syariah
 Saya : Produk bank syariah apa Ibu gunakan ?
 Ibu Sri Rahayu : Saya gak tau produk apa, karena saya kemarin ambil pinjaman di bank syariah untuk beli kreta anak saya jadi saya gak tau produk apa. Karena memang di bank gak ditanyak masalah produk Cuma yang ditanyak anggunan, lama cicilan perbulan sama perbulan saya harus bayar berapa udah itu ajah beberapa hari keluar uang yang saya pinjam
 Saya : Jadi pihak bank gak ada jelaskan tentang produk bank syariah buk ?
 Ibu Sri Rahayu : Tidak ada dek
 Saya : Apakah Ibu tahu produk penghimpun dana di bank syariah ? seperti tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito syariah (mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah), giro wadiah, giro mudharabah.
 Ibu Sri Rahayu : Tidak tau dek
 Saya : Apakah Ibu tahu produk penyaluran dana di bank syariah ? seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, pembiayaan istishna), pembiayaan prinsip sewa (ijarah, IMBT), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan muzara'ah, pembiayaan musaqah), pembiayaan akad pelengkap (hiwalah (alih utangpiutang), rahn (gadai) qardh, wakalah (perwakilan) kafalah (garansi bank).
 Ibu Sri Rahayu : Tidak Tau juga dek
 Saya : Apakah Ibu tahu produk jasa di perbankan syariah ? seperti jual beli valuta asing (sharf) sewa (ijarah).
 Ibu Sri Rahayu : Itu jugak lebih gak tau dek baru dengar ini pun ibuk

Saya : Baik ibu, terimakasih atas informasinya.

Ibu Sri Rahayu : Sama-sama dek.

Wawancara dengan Ibu Dedek masyarakat Desa Wonosari yang bekerja sebagai Pedagang Sawit (Agen Sawit)

Saya : Apakah Ibu nasabah bank syariah ?

Ibu Dewi : Iya, saya nasabah bank syariah

Saya : Produk bank syariah apa Ibu gunakan ?

Ibu Dewi : Tabungan (BSM)

Saya : Apakah Ibu tahu bank syariah di Kecamatan Tamiang Hulu ?

Ibu Dewi : Tau dek di pulo 3 jugak udah ada 2 bank syaiah gak salah kan

Saya : Kenapa Ibu menjadi nasabah bank syariah ?

Ibu Dewi : Karena saya ambil pinjaman di bank syariah untuk modal usaha saya dan saya ada tabungan di BSM

Saya : Apakah Ibu tahu produk penghimpun dana di bank syariah ?seperti tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito syariah (mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah), giro wadiah, giro mudharabah.

Ibu Dewi : Saya hanya tau produk tabungan saja, selebihnya saya tidak tau.

Saya : Apakah Ibu tahu produk penyaluran dana di bank syariah ?seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, pembiayaan istishna), pembiayaan prinsip sewa (ijarah, IMBT), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan musarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan muzara`ah, pembiayaan musaqah), pembiayaan akad pelengkap (hiwalah (alih utangpiutang), rahn (gadai) qardh,wakalah (perwakilan) kafalah (garansi bank).

Ibu Dewi : Gak tau dek

Saya : Apakah Ibu tahu produk jasa di perbankan syariah ?seperti jual beli valuta asing (sharf) sewa (ijarah).

Ibu Dewi : Tidak dek tak tau sama sekali kalau soal jasa-jasa di pebankan syariah.

Saya : Baik ibu, terimakasih atas informasinya.

Ibu Dewi: Sama-sama dek.

Wawancara dengan Ibu Neni masyarakat Desa Wonosari yang bekerja sebagai Pedagang Grosir

- Saya : Apakah Ibu nasabah bank syariah ?
- Ibu Neni : Iya, saya nasabah bank syariah
- Saya : Produk bank syariah apa Ibu gunakan ?
- Ibu Neni : Tabungan saya ada di bank BRI Syariah
- Saya : Apakah Ibu tahu bank syariah di Kecamatan Tamiang Hulu ?
- Ibu Neni : Tau dek di pulo 3 jugak udah ada 2 bank syaiah
- Saya : Kenapa Ibu menjadi nasabah bank syariah ?
- Ibu Neni : Karena saya ambil pinjaman di bank syariah untuk modal usaha saya dan saya ada tabungan di Bank BRI Syariah
- Saya : Apakah Ibu tahu produk penghimpun dana di bank syariah ? seperti tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito syariah (mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah), giro wadiah, giro mudharabah.
- Ibu Neni : Saya hanya tau produk tabungan saja, selebihnya saya tidak tau.
- Saya : Apakah Ibu tahu produk penyaluran dana di bank syariah ? seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, pembiayaan istishna), pembiayaan prinsip sewa (ijarah, IMBT), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan muzara`ah, pembiayaan musaqah), pembiayaan akad pelengkap (hiwalah (alih utangpiutang), rahn (gadai) qardh, wakalah (perwakilan) kafalah (garansi bank).
- Ibu Neni : Gak tau baru pun dengar dek
- Saya : Apakah Ibu tahu produk jasa di perbankan syariah ? seperti jual beli valuta asing (sharf) sewa (ijarah).
- Ibu Neni : Tidak dek tak tau sama sekali kalau soal jasa-jasa di pebankan syariah.
- Saya : Baik ibu, terimakasih atas informasinya.
- Ibu Neni : Sama-sama dek.

Wawancara dengan Bapak Mislan masyarakat Desa Wonosari yang bekerja sebagai petani karet

- Saya : Apakah Bapak nasabah bank syariah ?
- Bapak Mislán : Enggak dek.
- Saya : Kenapa Bapak tidak menjadi nasabah bank syariah ?
- Bapak Mislán : tidak ada minat jadi nasabah di bank syariah
- Saya : Apakah Bapak tahu produk penghimpun dana di bank syariah ?seperti tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito syariah (mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah), giro wadiah, giro mudharabah.
- Bapak Mislán : Tidak tahu dek
- Saya : Apakah Bapak tahu produk penyaluran dana di bank syariah ?seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, pembiayaan istishna), pembiayaan prinsip sewa (ijarah, IMBT), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan muzara'ah, pembiayaan musaqah), pembiayaan akad pelengkap (hiwalah (alih utang-piutang), rahn (gadai) qardh,wakalah (perwakilan) kafalah (garansi bank).
- Bapak Mislán : Gak tau sama sekali dek
- Saya : Apakah Bapak tahu produk jasa di perbankan syariah ?seperti jual beli valuta asing (sharf) sewa (ijarah).
- Bapak Mislán : itu lebih tidak tahu dek
- Saya : Baik pak, terimakasih atas informasinya.
- Bapak Mislán : Iya dek, sama-sama.

Wawancara dengan Ibu Susilawati masyarakat Desa Wonosari yang bekerja sebagai PNS

- Saya : Apakah Ibu nasabah bank syariah ?
- Ibu Arti : Iya, saya nasabah bank syariah
- Saya : Produk bank syariah apa Ibu gunakan ?
- IbuArti : Tabungan wadiah

Saya : Apakah Ibu tahu bank syariah di Kecamatan Tamiang Hulu ?

IbuArti : Ya Ibuk tau karena di Aceh memang sudah wajib pakai bank syariah

Saya : Kenapa Ibu menjadi nasabah bank syariah ?

IbuArti : Karena gaji masuk dari bank syariah makanya ibu jadi nasabah

Saya : Apakah Ibu tahu produk penghimpun dana di bank syariah ?seperti tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito syariah (mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah), giro wadiah, giro mudharabah.

IbuArti : Tabungan saya tau, tapi kalau deposito dan giro saya kurang paham karena tak pernah melakukan transaksi disitu.

Saya : Apakah Ibu tahu produk penyaluran dana di bank syariah ?seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, pembiayaan istishna), pembiayaan prinsip sewa (ijarah, IMBT), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan muzara'ah, pembiayaan musaqah), pembiayaan akad pelengkap (hiwalah (alih utangpiutang), rahn (gadai) qardh,wakalah (perwakilan) kafalah (garansi bank).

Ibu Arti : Kurang tau dek dan saya tak pernah melakukan pinjaman di bank.

Saya : Apakah Ibu tahu produk jasa di perbankan syariah ?seperti jual beli valuta asing (sharf) sewa (ijarah).

IbuArti : Tidak tau dek

Saya : Baik ibu, terimakasih atas informasinya.

IbuArti : Sama-sama dek.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Nur Masyarakat Desa Wonosari yang bekerja sebagai PNS

Saya : Apakah Bapak nasabah bank syariah ?

Bapak Muhammad Nur : Iya nak.

Saya : Produk apa yang bapak gunakan dibank syariah ?

Bapak Muhammad Nur : Tabungan Wadiah

Saya : Apakah Bapak tahu produk penghimpun dana di bank syariah ?seperti tabungan wadiah, tabungan mudharabah, deposito syariah (mudharabah

mutlaqah dan mudharabah muqayyadah), giro wadiah, giro mudharabah.

Bapak Muhammad Nur : Saya hanya tau produk tabungan karena memang itu Cuma yang saya gunakan

Saya : Apakah Bapak tahu produk penyaluran dana di bank syariah ?seperti pembiayaan prinsip jual beli (pembiayaan murabahah, pembiayaan salam, pembiayaan istishna), pembiayaan prinsip sewa (ijarah, IMBT), pembiayaan prinsip bagi hasil (pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan muzara`ah, pembiayaan musaqah), pembiayaan akad pelengkap (hiwalah (alih utang-piutang), rahn (gadai) qardh,wakalah (perwakilan) kafalah (garansi bank).

Bapak Muhammad Nur : Tidak tau nak

Saya : Apakah Bapak tahu produk jasa di perbankan syariah ?seperti jual beli valuta asing (sharf) sewa (ijarah).

Bapak Muhammad Nur : Saya tidak tau karena tidak pernah gunakan

Saya : Baik pak, terimakasih atas informasinya.

Bapak Muhammad Nur : Iya nak, sama-sama.







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Putri Julianti
2. NIM : 4012017124
3. Tempat/Tanggal Lahir : Wonosari, 2 Juli 1999
4. Alamat : Dusun Rahayu Desa Pondok Keumuning
Kec. Langsa Lama Kota Langsa

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2005-2011 SD Negeri Jambo Rambong
2. 2011-2014 SMPN 4 Percontohan
3. 2014-2017 SMAN 2 Percontohan
4. 2017 hingga sekarang Mahasiswi IAIN Langsa

Langsa , 18 Januari 2022

Putri Julianti